

**PERANAN TAKLIM MUSLIMAH DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN HAK DAN KEDUDUKAN WANITA  
DALAM RUMAH TANGGA  
(Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**RISWANA**  
**50100114074**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

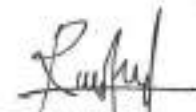
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riswana  
NIM : 50100114074  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanete (Wajo), 20 April 1995  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jalan Salemba No. 10, Alauddin  
Judul : Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Agustus 2018

Penyusun,



**RISWANA**

NIM : 50100114074

## PENGESAHAN SKRIPSI

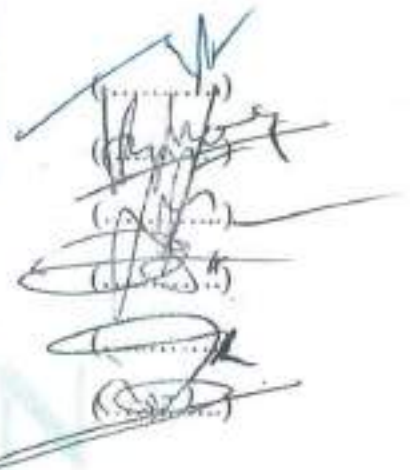
Skripsi yang berjudul "Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita dalam Rumah Tangga (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik)", yang disusun oleh Riswana, NIM: 50100114074, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 21 Agustus 2018, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 21 Agustus 2018 M.

9 Dzulhijjah 1439 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si
Sekretaris	: Ibnu Hajar, S.Sos.I., M.I.Kom
Pembimbing I	: Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I
Pembimbing II	: Dra. Asni Djamereng, M.Si
Munaqisy I	: Prof. Dr. Hj. Muliati Amin, M.Ag
Munaqisy II	: Dr. Rosmini, S.Ag., M.Th.I



Mengetahui:



Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya serta, atas izin-Nya jugalah sehingga penulisan skripsi dengan judul “Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita dalam Rumah Tangga (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar)”, dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., sebagai suri tauladan kita pada segala aspek kehidupan yakni Rasulullah Muhammad Saw.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, dan Wakil Rektor III Prof. Siti

Aisyah, M.A., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Dekan I,II,III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah & Komunikasi.
3. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.si dan Dra. Asni Djamereng, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I dan Dra. Asni Djamereng, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag dan Dr. Rosmini, M.Th.Iselaku Penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Bagian Tata Usaha umum dan Akademik, bersama Staf Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan nasehat selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasibeserta Staf Pegawai yang telah banyak membantu penulis dalam mengatasi kekurangan dalam penulisan skripsi.

8. Direktur Yayasan Markaz Imam Malik yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di Markaz Imam Malik dan para informan yakni SEKJEN MIM, Ketua Divisi Muslimah MIM, Sekretaris Divisi Muslimah MIM, serta peserta Taklim Muslimah MIM yang telah memberikan informasi yang akurat terkait skripsi penulis.
9. Sahabat, teman-teman seperjuangan mahasiswa(i) angkatan 2014 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Official KPI.B yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penulis kuliah di UIN Alauddin Makassar. Canda, tawa, suka dan duka yang telah dilalui semoga ukiran indah tidak luntur ditelan masa. Teman-teman PPL di Harian Amanah Alharam, teman-teman KKN di Kecamatan Bontonompo Kab.Gowa, terkhusus Posko Desa Bulogading yang selalu memberikan motivasi dan semangat, semoga bantuan dan doa yang telah diberikan bernilai ibadah disisinya.
10. Dari lubuk hati yang paling dalam penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis tercinta, ayahanda Juhari dan ibunda Kamariah yang telah melimpahkan segala kasih sayang yang tiada batas, atas pengorbanannya tiada pamrih, nasihat dan do'anya yang selalu memberikan dorongan kepada penulis, serta telah mengasuh dan mendidik dari kecil hingga saat ini. Terima kasih kepada kakak dengan segala macam bantuannya dan adik tercinta sebagai semangat tersendiri bagi penulis, dan seluruh keluarga atas segala doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang.

*Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Samata-Gowa, Agustus 2018  
Penulis,

**RISWANA**  
**NIM: 5010011407**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1-10
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	11-32
A. Komunikasi Pemerintah Desa .....	10
1. Pengertian Komunikasi.....	10
2. Unsur-unsur Komunikasi.....	17
3. Pengertian Pemerintah Desa .....	21
B. Pemberdayaan Perempuan.....	24
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan.....	24
2. Perempuan dalam Aspek Ekonomi.....	28
C. Pandangan Islam terhadap Perempuan .....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39-46
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Sumber Data .....	41
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	47-69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47



B. Bentuk Komunikasi Pemerintah Desa dalam melakukan Pemberdayaan Perempuan.....	55
C. Faktor-faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan.....	62
 BAB V PENUTUP.....	70-71
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Tanya jawab antar peserta dengan ustadzah pemateri melalui media sosial .....	64
Gambar 4.2	Tanya jawab antar peserta dengan ustadzah pemateri melalui media sosial .....	64

## TRANSLITERASI

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata yang mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ` ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### 3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....  اِ.....	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> <sup>~</sup>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> <sup>~</sup>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

### 4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

## **5. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

## **6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ٲ ( *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## **7. *Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia, atau lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis

menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

### **9. *Lafz al-Jalālah* (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

### **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).



## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhanallahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadits Riwayat

## ABSTRAK

**Nama : Riswana**  
**NIM : 50100114074**  
**Judul : "Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita dalam Rumah Tangga (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar)"**

---

Penelitian ini berjudul Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita dalam Rumah Tangga (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar) dengan rumusan masalah yakni bagaimana peranan Taklim Muslimah dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga serta faktor pendukung dan penghambat Taklim Muslimah dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga. Adapun tujuan penelitian 1). Untuk mengetahui peranan Taklim Muslimah dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga, 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Taklim Muslimah dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan pendekatan sosiologi dakwah. Sumber datanya adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa peranan program Taklim Muslimah dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita yaitu : 1) menambah dan memperkuat pengetahuan terkait hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga. 2) meningkatkan kesadaran wanita muslimah tentang pentingnya mencari ilmu agama, 3) memberikan motivasi kepada peserta taklim tentang pentingnya pemahaman terkait hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga. Adapun faktor pendukung diantaranya 1) media sosial 2) materi , 3) metode interaktif. Adapun faktor penghambatnya diantaranya, 1) faktor waktu 2) sarana dan prasarana yang belum memadai.

Implikasi dari penelitian ini yaitu diharapkan agar para muslimah yang ada di Kota Makassar dan sekitarnya lebih termotivasi untuk belajar agama, dan memperbaiki diri. Diharapkan semoga Yayasan Markaz Imam Malik dapat mempertahankan metode dalam memberikan materi taklim dan terus memotivasi para Muslimah yang ada di Kota Makassar dan sekitarnya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sepanjang yang kita ketahui , rasanya belum ada sesuatu agama pun yang melampaui dalamnya pandangannya terhadap ilmu pengetahuan sebagaimana pandangan yang diberikan Islam. Islam sangat gigih dalam mendorong umat manusia untuk mencari ilmu dan medudukannya sebagai sesuatu yang utama dan mulia. Sejak awal turunnya wahyu kepada Muhammad SAW, masalah ilmu merupakan pangkal perintah Allah kepada manusia. Perintah membaca merupakan kunci mencari dan mengulas ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Pengetahuan (*knowledge*) adalah salah satu perlengkapan dasar manusia di dalam menempuh kehidupan ini. Ternyata kepribadian manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pengetahuan yang diperolehnya. Salah satu ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa ketika manusia itu pertama kali hidup di dunia, manusia ini tidak tahu apa-apa, sesekalipun ayat ini berbeda-beda penafsirannya, namun tampak bisa dipastikan, anak manusia yang baru lahir itu tidak mengetahui apa-apa.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Qs. An-Nahl/ 16 : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>1</sup>Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Cet: 1 ; Jakarta, PT Bumi Aksara, 2000), h.224

<sup>2</sup>Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an* (Cet. Kedua ; Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1994), h.90

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>3</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika kali pertama kita dilahirkan oleh sang ibunda, dan melihat dunia yang baru, kita dalam keadaan yang sangat fitrah, bersih dan suci tanpa mengetahui apapun di bumi ini, namun Allah memberi kita telinga untuk mendengar, mata untuk melihat dan tentunya hati untuk merasakan, dengan semua itu kita akan mempergunakannya untuk mengetahui semua hal di dunia ini. Semata-mata agar kita bersyukur kepada-Nya.

Ilmu dapat dipelajari secara berjenjang. Di Indonesia misalnya, pendidikan formal dibagi kepada beberapa tingkatan dasar yang terdiri dari SD(Sekolah Dasar)/Ibtidaiyah, SMP(Sekolah Menengah Pertama)/Tsanawiyah, SMA(Sekolah Menengah Atas)/Aliyah, dan perguruan tinggi yaitu Akademi/Institut/Universitas.

Oleh karena itu, di samping pendidikan formal ada pula pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang bisa dilakukan di mana saja. Seperti di perpustakaan, majelis taklim, kegiatan tabligh, talkshow keagamaan dan kajian-kajian khusus, ataupun melalui majalah, televisi, dan sebagainya. Pendidikan non formal ini sangat membantu, salah satunya bagi kalangan remaja muslimah sebagai wanita yang kelak akan menjadi ibu rumah tangga maupun yang telah memasuki kehidupan rumah tangga, wanita tidak hanya cukup menuntut ilmu melalui pendidikan formal saja, namun di anggap perlu untuk memperluas ilmunya meskipun bukan lagi di bangku sekolah.

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

Dalam bahasa Arab istilah pendidikan disebut *tarbiyah* berasal dari dasar kata *rabba*. Tuhan disebut juga *Rabb* karena Ia yang memperbaiki, yang mengatur, yang berkuasa mutlak, yang tegak, yang menjadi sandaran, yang memelihara, yang meluruskan, dan yang memberi nikmat. Pendidikan perspektif agama (Islam) ialah suatu proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing pribadi (internalisasi), sehingga menilai cara berpikir, bersikap, dan bertindak, baik untuk dirinya sendiri maupun hubungannya dengan Allah (ibadah) dan hubungannya dengan manusia lain atau masyarakat (sosialisasi) serta makhluk lain dalam alam semesta maupun lingkungan dalam kedudukannya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di bumi.<sup>4</sup>

Dakwah massal (komunikasi massal) berbeda dengan dakwah antar-persona. Dakwah massal pada prinsipnya menyampaikan pesan dakwah Islami kepada sejumlah besar *mad'u*, dalam arti ditujukan kepada lingkungan hidup manusia secara massal, sebagaimana firman Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui QS.Al-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah termasuk orang-orang yang beruntung”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Ed. 2, Cet: 1 ; Jakarta, PT Bumi Aksara, 2000), h.240

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

Berdasarkan ayat tersebut di atas, sepakat para ulama menetapkan dakwah itu wajib hukumnya. Pada ayat di atas kalimat *waltakun* adalah *shigat amar* yang menunjukkan bahwa yang diperintahkan dalam ayat tersebut (*amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*) adalah wajib adanya. Perintah untuk menjalankan dakwah menurut Al-Ghazali, adalah suatu kewajiban yang dalam hal ini tidak bisa ditawar-tawar, karena dalam qur'an surah Al-Imran ayat 104 ini berbunyi *waltakun* berarti wajiblah ada. Ini memberikan isyarat kewajiban melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, harus tetap dilaksanakan, dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa datangnya kebahagiaan itu dikaitkan dengan adanya *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* tersebut.<sup>6</sup>

Keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan yang tetap dan senantiasa selalu berlaku. Tidak bisa dibayangkan bagaimana sebuah masyarakat tanpa adanya keluarga. Seorang wanita merupakan sebuah tiang pondasi yang begitu dibutuhkan dalam keluarga. Wanita diutus berperan penting sebagai ibu, dalam artian yang begitu luas, bukan sekedar untuk sebuah tujuan mengandung dan melahirkan semata. Bahkan wanita berperan dalam sebuah pendidikan yang kelak menyiapkan seorang insan yang shalih.

Peran dan tugas wanita dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi tiga, diantaranya sebagai ibu dalam keluarga, sebagai istri dan sebagai anggota masyarakat. Peranan seorang wanita didalam rumahnya, tidak semata jika sebagian orang menganggapnya hal kecil, sungguh peran wanita sangat besar. Di dalam peranan tersebut, banyak sekali kemampuan khusus yang butuh akan kemampuannya. Sebuah peranan yang membutuhkan ilmu, pemikiran, ketelitian,

---

<sup>6</sup>Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. 1; Gowa : Alauddin University Press, 2009) , h.19

administrasi, kelembutan dan perasaan. Apabila seorang wanita memandang remeh akan pekerjaan di rumah, maka ini akan menunjukkan bahwa dia belum paham yang sebenarnya. Sehingga dengan ini wanita tidak mengerjakan pekerjaan di dalam rumahnya.

Menjadi ibu adalah pekerjaan yang paling mulia bagi seorang wanita. Ibu adalah guru dalam setiap disiplin ilmu. Ibu adalah lembaga pendidikan, yang apabila dipersiapkan dengan baik dan benar, maka darinya akan lahir pemuda-pemudi berjiwa mulia. Wanita yang merupakan ibu dalam keluarga adalah pengatur dan penata keluarga. Dengan hal ini, wanita yang belum mengetahui akan pentingnya pengetahuan terkait hak dan kedudukannya dalam sebuah mahligai rumah tangga, tentu butuh sebuah wadah untuk belajar akan hal tersebut.

Dewasa ini banyak organisasi/komunitas dan lembaga dakwah Islam di Indonesia yang berperan mengambil bagian dalam menjalankan tugas dakwah. Organisasi yang mensosialisasikan pengetahuan agama, terutamanya yang terkait dengan hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga. Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar merupakan salah satu lembaga keislaman yang ada di Kota Makassar tepat berlokasi di Jl. Rumah Sakit Islam Faisal 14, Banta-Bantaeng, Rappocini, Provinsi Sulawesi Selatan.

Salah satu aktivitas dakwah yang peneliti tinjau dimana didalamnya mencakup Pendidikan Al-Qur'an, Dakwah dan Sosial yang menyatu dalam suatu lembaga, yakni di Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makasar ini memiliki beberapa program diantaranya Madrasah Imam Malik (Sekolah Peradaban Islam, Usia 5-12 tahun), Tahfidzul Qur'an Reguler (Sekolah tahfidzul Qur'an, setingkat SMP/MTs), Tahfidzul Qur'an Weekend (Liburan sabtu, ahad, dan berkala) yang pesertanya

terbuka untuk umum, Daurah dan Pengkaderan Calon Da'i dan Ulama, Kursus Bahasa Arab (Pemula, Lanjutan dan Baca Kitab), Majelis Tadabbur Qur'an (Tahsinul Qira'ah dan kuliah pekanan), Infokom (Website ilmiah, buletin Al-Qur'an Pekan, studio), Tarbiyah Islamiyah dan Kegiatan Sosial, Pengajian Umum dan Taklim Muslimah.

Adapun visi dan misi Markaz Imam Malik diantaranya; menyediakan sarana dan fasilitas untuk kegiatan keislaman, dakwah dan sosial yang berbasis kequr'anan, melahirkan huffazh/penghapal Alqur'an yang berkualitas (Mutqin, faham, dan mengamalkan Alqur'an), menjadi pusat pengkajian ilmu agama Islam (Bahasa Arab, Tafsir, Fiqhi dan hadist), menjadi mitra bagi pemerintah dalam pembinaan generasi muda untuk membentuk generasi Qur'ani, memberikan pelayanan sosial kemasyarakatan

Pada Yayasan Markaz Imam Malik terdapat divisi kemuslimahan yang memiliki beberapa program diantaranya Sahabat Qur'an (Peserta dewasa), Tahfidz Children (5-15 Tahun), Tahfidz Weekend (8-15 tahun), Kursus Bahasa Arab (Dewasa) dan Taklim Muslimah Pekan.

Pada program Taklim Muslimah yang merupakan salah satu program dari divisi kemuslimahan ini memberikan kajian-kajian terkhusus hanya untuk para Muslimah yang hendak menimbah ilmu agama, pengadaan kegiatan ini diadakan sekali disetiap pekannya, yakni di hari Ahad.

Program Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar sebagai wadah para Muslimah untuk menimbah ilmu terbuka untuk umum berbagai kalangan muslimah, anak sekolah (siswi), mahasiswi, wanita karir, wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita single parent (janda).



Sesuai hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa keberadaan program Taklim Muslimah di Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar yang menarik antusias para muslimah Kota Makassar, peneliti hendak mengetahui apakah Taklim Muslimah berhasil memegang peranan dalam menanamkan jiwa keagamaan (Islam) pada Muslimah terutama dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita didalam rumah tangga.

## **B. *Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik). Dari judul tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Peningkatan pemahaman yang peneliti maksudkan adalah hak wanita dalam rumah tangga, khususnya bagi para peserta taklim muslimah untuk lebih memahami tentang haknya dalam rumah tangga, yaitu mendapatkan nafkah lahir batin, perlindungan bagi dirinya dan anaknya dan perlakuan yang baik dari suaminya. Pemahaman kedua yang peneliti maksudkan adalah kedudukan wanita dalam rumah tangga, yaitu sebagai pendamping suami dan ibu rumah tangga yang harus mampu mengatur urusan rumah tangga, termasuk merawat anak serta mendidiknya. Walaupun seorang wanita berhak berkarir diluar rumah, itu harus seizin dari suaminya.

- b. Taklim Muslimah adalah salah satu program unggul divisi kemuslimahan markaz imam malik. Program ini diadakan sekali sepekan, tepat pada waktu setelah shalat dhuhur di hari Ahad. Pada taklim ini menggunakan metode tablig Islam yang kemudian akan dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, adapun pertanyaan yang diajukan oleh peserta taklim dalam bentuk langsung ataupun melalui catatan dalam kertas dan jawaban pertanyaan pun dijawab secara langsung dan melalui media sosial instagram.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yaitu “Apakah ada peranan program Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Hak dan Kedudukan Wanita dalam Rumah Tangga” .

Dari pokok masalah di atas, maka dapat dirumuskan bebrapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar dalam meningkatkan pemahaman tentang hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga ?

#### **D. Kajian Pustaka**

Dari beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini, ada beberapa skripsi yang telah meneliti tentang peranan suatu program keagamaan disebuah yayasan ataupun lembaga lain, diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Robi'atul Badriyah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2010 dengan judul skripsi; *Peranan Pengajian Majelis Taklim Al Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi*. Penelitian ini menfokuskan pada pembinaan pengamalan ibadah, peningkatan keagamaan, membangun persaudaraan Islam dan perubahan mutu sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim Al Barkah dalam membina pengamalan ibadah benar-benar mempunyai peranan yang sangat besar, karena kegiatan Majelis Taklim Al Barkah mampu merubah tatanan hidup bermasyarakat kepada kehidupan yang lebih baik.<sup>7</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salmia Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Tahun 2016 dengan judul skripsi; *Peranan Majelis Taklim Ni'matullah dalam memberikan Bimbingan dan Konseling Islam (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota*

---

<sup>7</sup>Siti Robi'atul Badriyah, *Peranan Pengajian Majelis Taklim Al Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi*, Skripsi (Jakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

*Makassar*. Penelitian ini menfokuskan pada peningkatan kualitas majelis taklim, memberikan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk–bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja di Kelurahan Tamangapa dalam perilaku menyimpang remaja berupa merokok, mencuri, dan perkelahian remaja. Adapun faktor yang memengaruhi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar ini adalah faktor keluarga, lingkungan, media dan faktor kontak sosial. Adapun upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ni'matullah dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam (Mengatasi perilaku Menyimpang Remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah memberikan ceramah, memberikan penanaman Agama Islam pada remaja berupa pengajian dasar, cara berwudhu dan shalat, tadarrus serta mengadakan bakti sosial khusus bagi remaja bermasalah.<sup>8</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fery Andi jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada Tahun 2017 dengan judul skripsi; *Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*. Penelitian ini menfokuskan pada peningkatan pemahaman

---

<sup>8</sup>Salmia, *Peranan Majelis Taklim Ni'matullah dalam memberikan Bimbingan dan Konseling Islam (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar*, Skripsi ( Makassar :Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016)

keagamaan. Penelitian ini menyimpulkan dapat diketahui bahwa majelis taklim sebagai lembaga non formal yang ada ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat Desa Taraman Jaya.<sup>9</sup>

Dari tiga kajian pustaka yang telah penulis uraikan di atas, maka ada perbedaan yang cukup signifikan dengan pokok penelitian yang calon peneliti ajukan. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai peranan taklim muslimah dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga, serta factorpendukung dan penghambat suatu program keagamaan dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam rangka usaha untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga.

---

<sup>9</sup>Feri Andi, *Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*, Skripsi (Palembang : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2017)

- b. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangg

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut :

### a. Kegunaan Ilmiah

1) Sebagai bahan kontribusi kepada pihak yang terkait untuk menjadi bahan kajian yang lebih dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan menarik minat para Muslimah untuk lebih giat menimbah ilmu pengetahuan.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan ilmu bagi kalangan aktivis jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk menambah wawasan dalam penyelesaian suatu masalah khususnya dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga dan faktor pendukung dan penghambatnya.

### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi aktivis muslimah yang ingin meningkatkan pemahamannya tentang hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga. Juga kepada program Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar untuk bisa terus mengembangkan kajian keislaman seperti kegiatan taklim muslimah terkhusus divisi kemuslimahan sehingga semakin bertambah jumlah muslimah Kota Makassar yang tertarik menuntut dan mendapatkan manfaat untuk bekal masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Tinjauan Tentang Peranan Organisasi Dakwah***

##### **1. Definisi Peranan**

Berbicara mengenai peranan, tentu tidak bisa dilepaskan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi kelekatanannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan statusnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Dengan pengertian dan penjelasan tersebut di atas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peranan merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan keharusan yang di lakukan. Seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berada.

Teori peranan (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori orientasi maupun disiplin ilmu. Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dan dalam teori peran ini ada empat golongan yaitu istilah yang menyangkut :

- a) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut
- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1991), h.751

c) Kedudukan orang-orang dalam perilaku

d) Kaitan antara orang dan perilaku.<sup>2</sup>

## 2. Teori Sosiologis tentang Peranan

Dari beberapa definisi dari peranan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara peranan dan kedudukan. Sepasangan suami dan istri memiliki peranan dalam lingkungan keluarga dikarenakan ia mempunyai status akan kedudukan dalam rumah tangganya tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa melepaskan ketergantungan pada orang lain. Begitupun di dalam sebuah mahligai rumah tangga istri dan suami harus saling melengkapi. Maka dalam hal ini peranan sangat penting dalam menentukan harmonisnya sebuah keluarga, dalam artian jika masing-masing pihak antara suami ataupun istri memahami akan sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kedudukannya agar menjalankan peranannya, yaitu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam sebuah rumah tangga.

Di dalam peranannya sebagaimana dikatakan oleh David Berry terdapat dua macam harapan, yakni harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peranan dan harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peranan terhadap masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Cet,8; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003),h.214

<sup>3</sup>N.Grass, W.S. Massan and A.W.Mc.Eachern, *Exploration Role Analisis, dalam David Berry, Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Cet;1, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h.99



### 3. Taklim Muslimah sebagai Organisasi Dakwah

Taklim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengajaran agama (Islam), pengajian.<sup>4</sup> Sedang kata muslimah berarti wanita muslim. Taklim Muslimah ini adalah wadah untuk belajar agama Islam bagi kaum wanita muslim.

Organisasi dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana menjadi lebih muda pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dibagi-baginya kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan dakwah dalam tugas-tugas lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya komulasi pekerjaan hanya pada seorang pelaksana saja, dimana kalau hal ini sampai terjadi tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan.<sup>5</sup>

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Penorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1991)

<sup>5</sup>Hamriani. H.M, *Organisasi Dalam Manajemen Dakwah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 2 (Desember 2013), h.240 (di akses pada 20 Juli 2018)

kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat. Pengorganisasian atau al-thanzim dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis.<sup>6</sup>

Dengan pengorganisasian, pemerincian kegiatan-kegiatan dakwah menjadi tugas-tugas terperinci akan memudahkan pula bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut pada para pelaksana. Pendistribusian tugas-tugas dakwah ini kepada masing-masing pelaksana, menyebabkan mereka mengetahui dengan tepat sumbangan apakah yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan dakwah itu. Kejelasan masing-masing terhadap tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapatlah meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, duplikasi, kekosongan (vakum), dan lain sebagainya. Di samping itu penegasan orang-orang terhadap tugas tertentu juga akan menumbuhkan pendalaman orang tersebut terhadap tugas pekerjaan yang diserahkan kepadanya (spesialisasi). Adanya spesialisasi ini akan mendatangkan keuntungan bagi proses dakwah, yaitu jalannya pekerjaan dakwah akan lebih lancar, oleh karena setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang mendalami akan tugas masing-masing. Selanjutnya dengan pengorganisasian, dimana kegiatan-kegiatan dakwah diperinci sedemikian rupa, akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas itu, serta sarana atau alat-alat yang dibutuhkan. Dengan demikian pemerincian tugas, merupakan penunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana dakwah dan sarana atau alat-alat yang diperlukan.

---

<sup>6</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet. 4 ; Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), h. 117

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah, yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Akhirnya dengan pengorganisasian, dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluir dakwah.<sup>7</sup>

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian atau *al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis.

Tugas bagi para da'i adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu :

a) *Organizational Design* [desain organisasi]

Desain organisasi adalah pola tentang hubungan antara berbagai komponen dan bagian organisasi.

b) *Organizational Structure* [struktur organisasi]

---

<sup>7</sup>Hamriani. H.M, *Organisasi Dalam Manajemen Dakwah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 2 (Desember 2013), h.241 (di akses pada 20 Juli 2018)

Struktur organisasi [*Organizational Structure*] adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.

Ketika para manager menyusun atau mengubah struktur sebuah organisasi, maka mereka terlibat dalam suatu kegiatan dalam desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali sentralisasi dan desentralisasi, serta formalisasi. Jadi pengorganisasian dakwah itu pada hakikatnya adalah sebagai tindakan pengelompokan, seperti subjek, objek dakwah dan lain-lain.<sup>8</sup>

Sementara itu, Rosyid Saleh dalam buku M.Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dakwah* mengemukakan, bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah rangkaian aktiva menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi-organisasi atau petugasnya.<sup>9</sup>

## ***B. Tinjauan Teori tentang Wanita***

### **1. Definisi Wanita**

Wanita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perempuan dewasa, kaum putri.<sup>10</sup> Wanita dan perempuan sepintas nampak memiliki arti yang sama, tapi kebanyakan tokoh wanita atau perempuan di Indonesia bersikeras

---

<sup>8</sup>M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet. 4 ; Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), h. 117

<sup>9</sup>M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h.120

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.1268

membedakan pengertian keduanya. Kata “wanita” dianggap melambangkan sebuah karakter *wani ditata* (bahasa Jawa = berani diatur), maka istilah “wanita” lebih banyak dikonotasikan peran wanita sebagai “pendamping” suami, yang taat dan pengabdian, serta menjadi ratu rumah tangga.<sup>11</sup> Sedangkan Muslimah diartikan sebagai wanita-wanita muslim.

Perempuan adalah pilihan kata untuk mengungkapkan salah satu jenis kelamin manusia dengan kandungan makna tertentu yang berlawanan dengan kata laki-laki. Selain kata perempuan sering juga digunakan kata wanita. Penggunaan kedua kata ini mengandung ideologi tertentu yang mengakibatkan suatu prinsip hidup tertentu. Berdasarkan kosa katanya, kata ‘perempuan’ berasal dari kata *empu* yang berarti kemandirian, orang yang ahli atau berprestasi dalam bidang tertentu. Dalam kamus bahasa Indonesia kata ‘empu’ berarti gelar kehormatan “tuan” atau orang yang sangat ahli. Apabila kata ini diberi awalan meng menjadi mengempu, berarti menghormati, memuliakan, mengasuh, membimbing. Sedangkan kata ‘wanita’ dalam bahasa Jawa diartikan dengan istilah ‘*wani ditata*’, yang berarti dapat diatur. Versi yang lain menyebutkan ‘wanita’ tersusun dari kata ‘wani’ yang artinya berani dan ‘tapa’ yang artinya menderita, sehingga wanita dapat diartikan ‘orang yang berani menderita. Dalam kamus bahasa Indonesia kata ‘wani’ artinya berani, sedangkan kata ‘wanita’ artinya perempuan dewasa. Ada juga yang menyebutkan bahwa kata ‘wanita’ berasal dari bahasa sansekerta yang akar katanya ‘wan’ yang berarti nafsu, sehingga kata wanita bermakna yang dinafsui atau objek seks. Istilah ‘Perempuan’ dan ‘wanita’ setelah diusut asal katanya, ternyata mengandung beberapa alternatif arti. Melihat arti

---

<sup>11</sup>Thahir Maloko, *Dinamika Hukum dalam Perkawinan* (Cet.1 ; Makassar : Alauddin University Press, 2012), h.83

yang diberikan dari kedua kata ini, tak terlepas dari makna budaya dari masyarakat yang mengeluarkan hal tersebut.<sup>12</sup>

## 2. Hak Wanita

Baik wanita maupun pria memiliki sebuah tanggung jawab terhadap masyarakat, tempat mereka hidup. Keduanya memiliki tugas yang sama untuk melindungi masyarakat dari polusi dan kontaminasi. Sebagaimana pria mengambil peran aktif dan menikmati hak-hak sosialnya, wanita juga memiliki hak dan tanggung jawab yang sama.<sup>13</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa/4 : 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا



Terjemahnya :

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”<sup>14</sup>

Mengajak agar senantiasa menjalin hubungan kasih sayang antar seluruh manusia. Karena itu, ayat ini, walau turun di Madinah yang biasanya panggilan ditujukan kepada orang yang beriman *ya ayyuha alladzina amanu*, demi persatuan dan kesatuan, ayat ini mengajak seluruh manusia yang beriman dan yang tidak

<sup>12</sup>Dewi Anggriani, *Perempuan dalam Dinamika Beragama* (Cet.1; Makassar : Alauddin University Press, 2013), h.85-86

<sup>13</sup>Ali Hosein Hakeem, *Membela Perempuan, Menakar Feminisme dengan Nalar Agama* (Cet.Pertama; Jakarta : AL-HUDA, 2005)H.42

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

beriman, Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, yakni Adam atau jenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seorang manusia dan yang lain, dan Allah menciptakan darinya, yakni dari diri yang satu itu pasangannya, dan dari keduanya, yakni dari Adam dan istrinya atau dari lelaki dan perempuan yang berpasangan itu Allah memperkembangbiakkan laki-laki yang banyak dan perempuan pun demikian.<sup>15</sup>

Ketika Islam datang ke dunia ini, ia telah mengangkat posisi perempuan ke derajat yang lebih tinggi, memberikan kebebasan, kehormatan dan hak pribadinya secara merdeka. Allah swt telah memberikan kepada perempuan hak untuk memilih baik dalam akidah, pernikahan, dan semua sisi kehidupan lainnya. Bahkan mereka diberikan kebebasan dalam memiliki harta benda, melakukan transaksi jual beli, hibah, dan lain sebagainya. Pada saat Islam datang, perempuan juga telah diberikan bagian dalam mendapatkan harta warisan.

Islam benar-benar telah menjaga hak-hak kaum perempuan. Islam menempatkan seorang perempuan sebagai ibu, saudara perempuan, istri, anak, dan Islam telah menempatkan mereka dalam posisi yang sangat agung. Oleh karena itu, seorang perempuan muslimah akan selalu bergandeng tangan bersama suaminya dalam mengarungi bahtera kehidupan dengan saling menolong, menunjukkan ke jalan yang benar mendidik putra-putrinya dengan pendidikan dan ajaran Islam yang benar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Cet.1; Jakarta : Penerbit Lentera Hati, 2009), h.397

<sup>16</sup> Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah)* (Cet.Ketiga; Jakarta : Penerbit AMZAH, 2009), h.109

Hak-hak wanita sebagai seorang istri yang harus ditunaikan suami di antaranya telah difirmankan Allah swt. dalam QS. An-Nisa'/4 : 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

Terjemahnya :

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”<sup>17</sup>

Secara implisit, ayat ini memuat beberapa hak yang harus diterima seorang istri dari suaminya, diantaranya sebagai berikut :

a. Mendapatkan Perlindungan

Di balik kalimat “*laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan*” terkandung isyarat hak istri untuk mendapatkan perlindungan dari suaminya. Dengan tugas kepemimpinannya, suami berkewajiban melindungi dan menjaga istrinya dari hal-hal negatif dan merugikan yang mungkin menyentuhnya.<sup>18</sup> Seorang suami menjadi pahlawan untuk istrinya, tidak berbalik menjadi sebab istri menjadi terancam apalagi sampai terluka.

b. Mendapatkan Nafkah (*Nafaqah*)

Hak kedua istri adalah mendapatkan nafkah dari suaminya. Islam meletakkan tanggung jawab tegaknya keluarga secara ekonomi di pundak suami. Suami harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan istri dan keluarganya, tentu

<sup>17</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.84

<sup>18</sup>Cahyadi Takariawan, *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami* (Cet.3 ;Solo : PT Era Adicitra Intermedia, 2016), h.102



sesuai dengan kemampuannya.<sup>19</sup> Menafkahi secara ikhlas untuk istri serta anak-anaknya, bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tentu secara halal. Selain nafkah materi (sandang pangan) yang menjadi wajib diberikan suami terhadap sang istri, ia berkewajiban menafkahi istri secara lahir batin.

c. Mendapatkan Pergaulan yang Baik

Suami wajib memperlakukan istrinya dengan baik<sup>20</sup>, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa/4: 19

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Terjemahnya :

“Dan pergaulilah mereka (istri-istimu) dengan cara yang makruf.”<sup>21</sup>

Penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menetapkan hak istri yang harus diperoleh oleh suami adalah untuk diperlakukan secara baik, dan sebaliknya merupakan kewajiban suami yang harus ditunaikan adalah berperilaku baik terhadap sang istri. Kata “makruf” memiliki arti bahasa “yang dikenal”. Ini menunjuk kepada segala sesuatu yang memiliki konotasi akrab dengan benak dan pikiran orang sebagai hal yang positif dan baik, yang semua orang mengakui akan kebaikannya.<sup>22</sup>

Inilah yang menjadi hak dari setiap istri; mendapatkan sikap makruf dari suaminya. Misalnya, mendapatkan perasaan aman, perasaan terlindungi,

---

<sup>19</sup> Cahyadi Takariawan, *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami*, h.107

<sup>20</sup> Cahyadi Takariawan, *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami*, h. 109

<sup>21</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.80

<sup>22</sup> Cahyadi Takariawan, dkk., *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami*, h.103

mendapatkan kasih sayang, dan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, dan hal-hal yang positif.

### 3. Kedudukan Wanita

Wanita yang paling berperan didalam kehidupan rumah tangga, karena dalam diri wanita mempunyai peran ganda dalam kehidupan rumah tangga, yaitu mengandung, melahirkan, mendidik, mengasuh dan membesarkan. Sehingga kedekatan seorang anak akan lebih dominan kepada seorang ibu, setiap perbuatan ini pun akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT. Kedudukan kaum wanita didalam rumah tangga diantaranya sebagai:

#### a. Pendamping suami

Seorang istri sebagai pendamping suaminya, mendampinginya dan ikut bertanggungjawab meringankan beban suaminya, sebagaimana dalam HR. Bukhari Muslim berikut:

ولمرءة راية ف بيت زوجها هي مسولة بن رءيته

(Diriwayatkan oleh HR. Bukhari Muslim)<sup>23</sup>

Terjemahnya :

“Dan istri adalah pengatur dalam rumah tangga suaminya, dan dia bertanggung jawab atas pengaturannya”.

Dari hadis diatas menjelaskan bahwa kedudukan wanita di dalam sebuah rumah tangga sebagai seorang pasangan hidup yang mendampingi suaminya dalam hal mengatur segala urusan rumah tangga, merawat dan mendidik anak-anaknya. Meskipun seorang istri yang berkarir diluar rumah dengan seizin suaminya, ia tetap harus memperhatikan perannya didalam rumah.

---

<sup>23</sup><https://infodakwahislam.wordpress.com/2013/04/30/kedudukan-istri-dalam-agama-islam/>  
(Diakses 1 Mei 2018)

b. Ibu dan Penerus Keturunan

Mengenai peran wanita dalam sebuah rumah tangga selain menjadi pendamping suami, wanita adalah ibu dan penerus keturunan. Allah berfirman dalam QS Al A'raf/7: 189)

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَ مِنَ الشَّاكِرِينَ﴾

Terjemahnya:

“Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan dari padanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, (isterinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhan mereka (seraya berkata), "Jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah Kami termasuk orang-orang yang bersyukur".<sup>24</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan umatnya secara berpasang-pasangan agar merasa bahagia. Hingga ia memiliki keturunan dan agar mereka pula bersyukur atas apa yang Allah limpahkan.

Anak merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ibunya. Anak merupakan darah daging kedua orang tuanya. Anak mempunyai hak-hak yang merupakan kewajiban orang tuanya, terutama ibunya, untuk menunaikan hak-hak tersebut. Jadi bukan hanya anak yang mempunyai kewajiban atas orang tua, tetapi orang tua pun mempunyai kewajiban atas anak. Secara ringkasnya kewajiban orangtua atas anaknya adalah sebagai berikut:

---

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.175<sup>24</sup>

#### a. Menyusui

Wajib atas seorang ibu menyusui anaknya yang masih kecil, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah/2: 233,

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ﴾

Terjemahnya :

“Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa menyusui anak bagi seorang ibu adalah suatu keharusan yang mutlak dilaksanakan oleh seorang ibu kepada buah hatinya. Sedikitnya selama dua tahun penuh, agar penyusuan seorang ibu itu sempurna.

#### b. Mendidik

Mendidik anak dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah, dia senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik yaitu akhlak Muhammad dan para sahabatnya yang mulia. Mendidik anak bukanlah kemurahan hati seorang ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang Allah berikan kepada seorang ibu. Mendidik anak pun tidak terbatas dalam satu perkara saja tanpa perkara lainnya seperti mencuci pakaiannya atau membersihkan badannya saja, bahkan mendidik anak itu mencakup perkara yang luas, mengingat anak merupakan generasi penerus yang akan menggantikan kita yang kita harapkan menjadi generasi yang tangguh yang akan memenuhi bumi ini dengan kekuatan, hikmah, ilmu, kemuliaan dan kejayaan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup><https://almanhaj.or.id/1763-antara-hak-anak-dan-kewajiban-ibu.html> (Diakses pada 1 Agustus)

Dengan segala cinta dan ketulusan seorang ibu menyayangi anak-anaknya sembari melaksanakan kewajibannya terhadap sang anak, seorang anak pun juga harus melaksanakan kewajibannya terhadap orang tuanya, kewajiban tersebut diantaranya :

a. Seorang Anak Wajib Menaati Perintah Orangtua

Kewajiban anak terhadap orang tuanya yang pertama adalah menaati keduanya. Hal ini sebagaimana Firman Allah Ta'ala dalam QS. Al-Israa/17: 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفًّا وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

Terjemahnya :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah seraya memerintahkan agar hamba-Nya hanya beribadah kepada-Nya saja, yang tiada sekutu baginya. Oleh karena itu Allah menyertakan perintah ibadah kepada-Nya dengan perintah berbuat baik kepada kedua orangtua.

b. Menghormati dan Berbuat Baik Terhadap Orang tua

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Ankabut/29 : 8

﴿ وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۝٨﴾

Terjemahnya:

“Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) baik kepada orangtua”<sup>26</sup>

Adapun pengertian berbuat baik terhadap orangtua di sini memiliki arti yang sangat luas. Beberapa contoh perilaku berbuat baik terhadap orang tua diantaranya:

- 1) Berkata dan bertutur kata yang sopan, lemah lembut serta menyenangkan hati orang tua kita. Jangan sampai berkata yang keras, kasar, dan menyakitkan hati orang tua, karena kalau orang tua sampai sakit hati kemudian dia mengadu dan berdo'a kepada Allah, maka do'anya akan langsung dikabulkan oleh Allah Ta'ala.
- 2) Merendahkan diri apabila berhadapan dengan orang tua. Jangan menatap tajam, apalagi sampai melotot. Apabila orang tua sedang duduk dibawah maka kita pun ikut duduk dibawah jangan duduk di kursi apalagi sambil berdiri. Sikap tangan harus ke bawah, bukan hanya kepada orang lain dan atasan, maka kepada orang tua pun harus senantiasa bersikap sopan.
- 3) Berterima kasih dan bersyukur atas kebaikan orang tua karena mereka sudah sangat berjasa terhadap kita; dari sejak kita masih dalam kandungan sampai dewasa dan berkeluarga .Sungguh sangat besar jasa dan pengorbanan kedua orang tua kita, kita tak akan dapat membalasnya sampai akhir hayat sekalipun.

c. Mendahulukan dan Memenuhi Kebutuhan Orang tua

Kewajiban anak terhadap orang tuanya yang ke 3 adalah hendaknya seroang anak senantiasa mendahulukan dan memenuhi kebutuhan orang tuanya. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dijelaskan bahwa Abdullah bin Amr bin Ash ra. Mengisahkan: Ada seorang lelaki datang menghadap Rasulullah

---

<sup>26</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

SAW. lalu berkata, “Aku akan berbaiat kepadamu untuk hijrah dan jihad demi mengharapkan pahala dari Allah Ta’ala”. Rasulullah bertanya, “Apakah salah seorang dari kedua orang tua mu masih hidup?” Orang itu menjawab “Ya, keduanya masih hidup”. Beliau bertanya lagi, “apakah kamu mengharapkan pahala dari Allah?” Orang itu menjawab “Ya”. Rasulullah bersabda “Kembalilah kepada kedua orang tua mu, layani mereka dengan baik”.

Hadis tersebut memberi pelajaran untuk mendahulukan dan mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan serta pelayanan kepada orang tua. Bahkan dari hadis tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa melayani orang tua itu hampir sama derajatnya dengan berjuang (berjihad) di jalan Allah Ta’ala. Berbahagialah anak yang bisa memenuhi kebutuhan orang tuanya dan melayaninya dengan baik.<sup>27</sup>

d. Minta Izin dan Do’a Restu Orang tua

Sebagaimana Riwayat Ath Thabarani, dishahihkan oleh Al Hadidz As Suyuthi:

قل رسول الله صلى الله عليه وسلم : رضه الرب في الرض الوالدين و سخصه في سخصهما  
 – الطبراني (Diriwayatkan oleh Ath Thabarani)<sup>28</sup>

Terjemahnya :

“Keridhaan Tuhan bergantung (kepada) kerelaan orangtua dan kemurkaan Tuhan bergantung (kepada) kemurkaan orangtua”.

Mengenai peran istri terhadap suaminya, banyak para istri tidak mengetahui bahwa dirinya berserikat dengan suaminya dalam urusan pahala dan amal yang Allah

---

<sup>27</sup>Heri Jauhari Muchtar, <https://priana13.wordpress.com/2012/04/14/kewajiban-anak-terhadap-orangtua/> (Diakses pada 1 agustus 2018)

<sup>28</sup><http://m.hidayatullah.com/kajian/lenterahidup/read/2014/04/11/19736/ridha-allah-terletak-pada-ridha-orangtua.html> (Diakses pada 5 Agustus 2018)

swt. kuasakan pada suaminya. Dia bisa berserikat ketika dia mempersiapkan suasana yang nyaman di rumah, untuk memulihkan kekuatan daya pikir, keberanian, kesabaran, dan kemauan suaminya untuk terjun kembali ke medan dakwah dan aktivitas kebaikan lainnya. Adapun hal-hal yang harus dilakukan istri ketika suami mendapat ujian, diantaranya :

- a) Medoakan ketika ia ada disampingmu ataupun ketika jauh dari rumah; agar ia diberi keteguhan. Hal ini merupakan sebab utama yang sangat membantunya.
- b) Menyelesaikan urusan anak-anak, tidak banyak mengeluh tentang mereka.
- c) Menampung dan mengatur semua keinginan, kemudian menyampaikan pada suami di waktu yang tepat
- d) Senantiasa mengingatkan dalam kebaikan serta membantunya.
- e) Memotivasinya agar senantiasa bersabar dan mengingatkan akan pahala yang baik. Bersabar dalm melayaninya jika dia terlihat bosan, mengeluh dan kelelahan.
- f) Berusaha untuk menyelesaikan beban rumah dan tidak memberitahu suami perkara yang tidak menyenangkannya ketika dia sedang mengadakan perjalanan, sehingga aktivitasnya tidak terputus.
- g) Berpenampilan yang indah ketika kepulangannya sudah dekat.
- h) Menerima dengan baik tamu-tamunya dan mengharap pahala dai Allah swt. dengan memuliakan mereka.<sup>29</sup>

### ***C. Tinjauan Teori tentang Keluarga***

#### **1. Pengertian Keluarga**

---

<sup>29</sup>Abdullah Bin Ahmad, *Kiprah Dakwah Muslimah* (Cet. 1 Maret 2008; Solo: Pustaka Arafah, 2008), h.48-49



Bussard dan Ball mengemukakan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang di keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya dan berfungsi sebagai saksi segenap budaya luar, dan mediasi hubungan anak dan lingkungannya.

WHO (1969) merumuskan bahwa keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. Duval (1972) memberi pengertian bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang dihunungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga.

Disisi lain, Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1988) merumuskan tentang pengertian keluarga, yaitu sebuah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, ditarik sebuah kesimpulan bahwa keluarga adalah sebuah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari sekumpulan orang dengan dihubungkan oleh ikatan perkawinan secara legal, adopsi, maupun pertalian darah dan mempunyai tujuan yang sama serta interdependensi antar anggota yang ada.

## 2. Rumah Tangga Islami

---

<sup>30</sup>Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah* ( Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan(KDT),2015) h.52

Menurut Ensiklopedia Nasional jilid ke-14, yang dimaksud dengan “rumah” adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Kata ini melingkupi segala bentuk tempat tinggal manusia, dari istana sampai pondok yang paling sederhana. Sementara, rumah tangga memiliki pengertian “tempat tinggal beserta penghuninya dan apa-apa yang ada di dalamnya”.

Secara bahasa, kata rumah (*al-bait*) dalam *Al-Qamus Al-Muhith* bermakna: kemuliaan, istana, keluarga seseorang, kasur untuk tidur, bisa pula bermakna: menikahkan, atau orang yang mulia.<sup>31</sup> Dari makna bahasa tersebut, rumah memiliki konotasi: tempat kemuliaan, sebuah istana, adanya suasana kekeluargaan, kasur untuk tidur, dan aktivitas pernikahan. Sehingga, rumah memang tidak hanya bermakna tempat tinggal, tetapi juga bisa bermakna penghuni dan suasana.

Rumah tangga islami bukan sekedar berdiri di atas kenyataan kemusliman seluruh anggota keluarga. Bukan juga karena seringnya terdengar lantunan ayat-ayat Al-Quran dari rumah itu. Bukan pula sekedar karena anak-anaknya disekolahkan ke masjid waktu sore hari. Rumah tangga islami adalah rumah tangga yang di dalamnya ditegakkan adab-adab Islam, baik menyangkut individu maupun keseluruhan anggota rumah tangga. Rumah tangga islami adalah sebuah rumah tangga yang didirikan di atas landasan ibadah. Mereka bertemu dan berkumpul karena Allah, saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, serta saling menyuruh kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar, karena kecintaan mereka kepada Allah.

Rumah tangga islami adalah rumah tangga teladan yang menjadi panutan dan dambaan umat. Mereka betah tinggal di dalamnya karena kesejukan iman dan

---

<sup>31</sup>Cahayadi Takariawan, *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami* (Cet.3 ;Solo : PT Era Adicitra Intermedia, 2016), h.4

kekayaan ruhani. Mereka berkhidmat kepada Allah swt. dalam suka maupun duka, dalam keadaan senggang maupun sempit.

Rumah tangga Islami adalah rumah yang di dalamnya terdapat iklim yang *sakinah* (tenang), *mawaddah* (penuh cinta), dan *rahmah* (sarat kasih sayang). Perasaan itu senantiasa melingkupi suasana rumah setiap harinya. Seluruh anggota keluarga merasakan suasana “surga” di dalamnya.<sup>32</sup> *Baiti jannati*, demikian slogan mereka sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw dalam QS. Ar-Rum/30: 21

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”<sup>33</sup>.

Ayat di atas menjelaskan tanda kekuasaan Allah swt. bahwa Dia menciptakan manusia secara berpasang-pasangan yakni suami istri, agar ia merasa tenteram dan saling menyayangi satu sama lain untuk kamu yang berpikir.

Hal itu terjadi karena Islam telah mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang berskala individu maupun kelompok, hubungan antarindividu, antarkelompok masyarakat, bahkan antarnegara. Demikian pula, dalam keluarga

---

<sup>32</sup> Cahyadi Takariawan, *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami*, h.4

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.40

terdapat peraturan-peraturan, baik yang rinci maupun global, yang mengatur individu maupun keseluruhannya sebagai satu kesatuan.<sup>34</sup>

Berikut secara lebih terperinci uraian prinsip-prinsip dasar rumah tangga bisa disebut islami:

a. Ia tegak di Atas Landasan Ibadah

Rumah tangga islami harus didirikan dalam rangka beribadah kepada Allah semata. Artinya, sejak proses memilih jodoh, landasannya haruslah benar. Memilih pasangan hidup haruslah karena kebaikan agamanya, bukan sekedar karena kecantikan atau ketampanan wajah, kekayaan, maupun atribut-atribut fisikal lainnya.

b. Nilai-nilai Islam Dapat Terinternalisasi secara Kaffah

Internalisasi nilai-nilai Islam secara *kaffah* (menyeluruh) harus terjadi dalam diri setiap anggota keluarga, sehingga mereka senantiasa komit terhadap adab-adab islami. Di sinilah peran seorang perempuan dalam keluarga dituntut lebih banyak di rumah dan menjaga “penjaga gawang” keluarganya, ketika sang suami biasanya menghabiskan hari-harinya di luar rumah atau di tempat kerja. Islamisasi keluarga secara total membutuhkan sentuhan “tangan suci” seorang perempuan sebagai pendamping suami, ibu bagi anak-anaknya, dan ratu rumah tangga.

Untuk itu, rumah tangga islami dituntut untuk menyediakan sarana-sarana *tarbiyah islamiyah* yang memadai, agar proses belajar, mencerap nilai dan ilmu, sampai akhirnya aplikasi dalam kehidupan sehari-hari bisa diwujudkan. Internalisasi nilai-nilai Islam ini harus berjalan terus menerus, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Cahyadi Takariawan, *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami*, h.4

<sup>35</sup>Cahyadi Takariawan, *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami*, h.4

c. Hadirnya Qudwah yang Nyata

Diperlukan *qudwah* (keteladanan) yang nyata dari sekumpulan adab Islam yang diterapkan. Orang tua memiliki posisi dan peran yang sangat penting dalam hal ini. Sebelum memerintahkan kebaikan atau melarang kemungkinan kepada anggota keluarga yang lain, pertama kali orangtua harus memberikan keteladanan.<sup>36</sup>

d. Masing-masing Anggota Keluarga Diposisikan sesuai dengan Syariat

Islam telah memberikan hak dan kewajiban bagi masing-masing anggota keluarga secara tepat dan manusiawi. Apabila hal itu ditepati, akan mengantarkan meraka pada kebaikan dunia dan akhirat.

Masih banyak keluarga Muslim yang belum bisa berbuat sesuai dengan tuntunan Islam. Betapa sering kita dengar keluhan keguncangan di sebuah rumah tangga Muslim bermula dari tak terpenuhinya hak dan kewajiban masing-masing. Suami hanya menuntut haknya dari istri dan anak-anak tanpa mau memenuhi kewajibannya. Demikian juga dengan istri, maka bisa diduga, yang terjadi kemudian adalah ketidakharmonisan suasana.

Dalam Islam, masing-masing orang dalam rumah tangga telah mendapatkan posisinya. Suami adalah pemimpin umum yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup rumah tangga. Karenanya tugas mencari penghidupan dibebankan ke pundaknya. Istri adalah pemimpin rumah tangga untuk tugas-tugas internal, yang bertugas mengatur urusan rumah tangga, baik ditangani sendiri maupun dengan bantuan orang lain.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Cahyadi Takariawan, *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami*, h.5

<sup>37</sup>Cahyadi Takariawan, *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami*, h.6

e. Terbiasakannya Ta'awun dalam Menegakkan Adab-adab Islam

Berkhidmat dalam kebaikan tidaklah mudah, amat banyak gangguan dan godaannya. Jika semua anggota keluarga telah bisa menempatkan diri secara tepat, maka *ta'awun* (tolong-menolong) dalam kebaikan ini akan lebih mungkin terjadi.

Rumah Terkondisikan bagi Terlaksananya Peraturan Islam

Rumah tangga islami adalah rumah yang secara fisik kondusif bagi terlaksananya peraturan Islam. Adab-adab Islam dalam kehidupan rumah tangga akansulit diaplikasikan jika struktur bangunan rumah yang dimiliki tidak mendukung. Di sisi inilah pembahasan tentang rumah tangga islami banyak dilupakan.<sup>38</sup>

f. Tercukupinya Kebutuhan Materi secara Wajar

Demi mewujudkan kebaikan dalam rumah tangga islami itu, tak lepas dari faktor biaya. Memang, materi bukanlah segalanya. Ia bukan pula merupakan tujuan dalam kehidupan rumah tangga tersebut. Akan tetapi tanpa materi, banyak hal tak bisa didapatkan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qasash/28 :77

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا, ...

Terjemahnya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi...”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Cahyadi Takariawan, *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami*, h.6

<sup>39</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.394

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar ummatnya mencari amal kebaikan untuk persiapan akhirat kelak, namun jangan melupakan mencari rezeki untuk kebahagiaan di dunia.

g. Rumah Tangga Dihindarkan dari Hal-hal yang Tidak Sesuai dengan Semangat Islam

Menyingkirkan dan menjauhkan berbagai hal di dalam rumah tangga yang tak sesuai dengan semangat keislaman harus dilakukan. Pada kasus-kasus tertentu yang dapat ditolerir, benda-benda, hiasan, dan peralatan harus dibuang atau dibatasi pemanfaatannya.

h. Anggota Keluarga Terlibat Aktif dalam Pembinaan Masyarakat

Diperlukan sebuah upaya pembinaan masyarakat (*Ishlah al-mujtama'*) di sekitarnya menuju pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Islam yang shahih, untuk kemudian berusaha bersama-sama membina diri dan keluarga sesuai dengan arahan Islam.

Seorang istri yang berkualitas tentu sangat dibutuhkan peranannya di tengah masyarakat. Kaum perempuan banyak membutuhkan bimbingan agamanya. Seyogianya, mereka dibimbing dan dididik oleh sesama perempuan, karena ada persoalan-persoalan yang sangat spesifik menyangkut masalah perempuan membutuhkan pengajaran dan bimbingannya.

i. Rumah Tangga Dijaga dari Pengaruh Lingkungan

Dalam kondisi keluarga islami yang tak mampu memberikan nilai kebaikan bagi masyarakat sekitar yang terlampaui parah kerusakannya, maka harus dilakukan upaya-upaya serius untuk paling tidak membentengi anggota keluarga.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Cahyadi Takariawan , *Keakhwatan 3 Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Tegaknya Rumah Tangga Islami*, h.7

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menguraikan hasil pembahasan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif tentang permasalahan obyek yang ada dilapangan terkait pada peranan Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu gejala atau perilaku tertentu dalam masyarakat atau kelompok masyarakat. Hasil penelitian ini berupa data deskriptif berbentuk penjelasan atau interpretasi mendalam dan menyeluruh mengenai aspek tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, yaitu data yang bukan angka.<sup>1</sup>

Berdasarkan pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Olehnya itu, peneliti telah mengamati peristiwa- peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan kegiatan- kegiatan rutin divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar terkhusus pada Taklim Muslimah di tiap pekannya.

---

<sup>1</sup>Sri Hapsari Wijayanti, *Bahasa Indonesia, Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah* (Cet. 2; Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 222



## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian lapangan biasanya mengambil satu atau beberapa tempat penelitian, yaitu lokasi di mana sampel penelitian berada.<sup>2</sup> Olehnya yaitu berdasarkan objek yang akan diteliti oleh peneliti telah memilih lokasi penelitian di Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar yang beralamat di Jl. Rumah Sakit Islam Faisal No. 14, Banta-Bantaeng, Rappocini, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Komunikasi pendekatan Sosiologi Dakwah dan dalam menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah peranan Taklim Muslimah dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga.

#### 1. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi. Pendekatan komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan verbal maupun non verbal. Pendekatan komunikasi yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan pembinaan sebagai sebuah bentuk penerapan pembelajaran.<sup>3</sup> Pendekatan komunikasi dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam berinteraksi

---

<sup>2</sup>Sri Hapsari Wijayanti, *Bahasa Indonesia, Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, h.224

<sup>3</sup>Siti Mujiyem, *Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar*, Skripsi ( Makassar : Fak.Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar,2017) h.29

dengan masyarakat, khususnya kepada narasumber-narasumber atau informan yang terkait dengan penelitian ini.

## 2. Pendekatan Sosiologi Dakwah

Pendekatan yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dakwah. Secara epistemologi, sosiologi dakwah terdiri dari dua kata, sosiologi dan dakwah. Sosiologi berarti ilmu tentang kemasyarakatan dalam tindakan-tindakan kehidupan bermasyarakat, sedangkan dakwah adalah upaya untuk berusaha mengajak orang kepada kebaikan. Sosiologi dakwah, secara etimologi adalah ilmu yang mengkaji tentang upaya pemecahan masalah-masalah dakwah dengan pendekatan sosiologi. Dan yang menjadi aspek sosiologi dakwah adalah masyarakat karena dalam kegiatan dakwah itu terdapat hubungan dan pergaulan sosial, yakni hubungan antara pelaku dakwah dan mitra dakwah. Dalam hubungan ini perlu dikemukakan bahwa dalam lembaga-lembaga, kelompok sosial dan proses sosial terdapat hubungan-hubungan sosial atau secara teknis disebut interaksi sosial.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, pendekatan sosiologi dakwah ini digunakan untuk melihat bagaimana keberhasilan kegiatan Taklim Muslimah dalam meningkatkan pemahaman tentang hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek data yang dapat diperoleh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data perpustakaan (*library research*) yang digunakan memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Cet.1 ; Jakarta : Kencana, 2016), h.19

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian atau objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari informan, peneliti mendapatkan data primer yakni profil Yayasan Markaz Imam Malik. Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih detil dan konferhensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Didalam penelitian ini yang menjadi informan kunci yakni lima peserta program Taklim Muslimah, adapun informan ahli adalah pamateri, Ketua Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar dan Sekretaris Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh di luar objek penelitian<sup>5</sup>. Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; pertama, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lazimnya dilakukan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion/FGD*),

---

<sup>5</sup>Sustrisno Hadi, *Metologi Research* (Cet. 24; Yogyakarta: Andi Offsed,1993), h.11

observasi, atau analisis dokumen.<sup>6</sup> Data yang dibutuhkan dalam penulisan lapangan, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, masing-masing sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode observasi dibutuhkan diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena dan noumena yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi adalah suatu prosedur pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat perilaku dan pembicaraan subyek penelitian dengan menggunakan pedoman observasi.<sup>7</sup> Observasi yang dilakukan peneliti yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan dari divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar yakni program Taklim Muslimah dengan cara mengamati serta membuat catatan untuk analisis. Observasi dilaksanakan oleh peneliti sebelum penelitian, di saat peneliti terjun langsung sebagai peserta Taklim Muslimah di Markaz Imam Malik, dan observasi berikutnya dilakukan setelah memasukkan surat izin penelitian dibulan Juli 2018.

### 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang (yang lazim disebut *responden*) dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut.<sup>8</sup> Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan

---

<sup>6</sup>Sri Hapsari Wijayanti, *Bahasa Indonesia, Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, h.224

<sup>7</sup>Syamsuddin, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, h.102

<sup>8</sup>Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan* (Cet.6; Jakarta : Kencana, 2011) h.69

melalui tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian<sup>9</sup>. Wawancara yang dilakukan peneliti secara mendalam dengan objek yang akan diteliti maupun dengan informan yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan, peneliti memilih informan yakni sejumlah tujuh orang informan, diantaranya Ketua dan Sekretaris Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar serta lima peserta Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik. Untuk memudahkan pelaksanaan wawancara maka calon peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara terpimpin atau melakukan wawancara secara bebas. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dan melalui media social WhatsApp.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang lain.<sup>10</sup> Adapun dokumentasi yang peneliti pilih adalah melalui media kamera smartphone dan dokumentasi yang didapat langsung dari sekretariat Markaz Imam Malik.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi; penulis,

---

<sup>9</sup>Rodasy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Cet.4;Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), h.23

<sup>10</sup>Syamsuddin, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, h.108

informan, observasi, dan wawancara dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah disiapkan seperti; kamera, alat rekaman dan alat tulis.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat penelitian kualitatif untuk menemukan yang diinginkan oleh peneliti. Pengolahan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. Analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data (*Data of Reduction*)**

Analisis data dimulai beriringan dengan proses pengumpulan data dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data, dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi penelitian.<sup>11</sup> Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah di susun.

##### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah.<sup>12</sup> Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif.

##### **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Berdasarkan penjelasan tentang penarikan

---

<sup>11</sup>Syamsuddin, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, h.111

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: BinaAksara, 2006), h. 1.

kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan adalah menyederhanakan kalimat, arti benda-benda, alur sebab-akibat yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama berada dilapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Profil Yayasan Markaz Imam Malik***

Dalam upaya memasyarakatkan Al-Qur'an yang merupakan solusi dari segala problematika kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, rumah tangga, masyarakat serta kehidupan berbangsa dan bernegara maka dipandang perlu untuk membuat suatu wadah demi melahirkan generasi Qur'ani yang memiliki aqidah yang kuat serta akhlakul karimah yang diturunkan oleh Allah yang secara otomatis akan dapat mewujudkan kehidupan yang damai, tentram sesuai dengan keridhoan Allah Subehana WaTa'ala. Oleh sebab itulah, dengan mengharapkan rahmat dan pertolongan dari Allah Subehahana WaTa'ala, maka kami membuat pusat pengkajian Al-Qur'an yang kami beri nama Markaz Imam Malik yang bertempat di Jl. Rumah Sakit Islam Faisal XIV No. 14, Makassar, dengan bangunan permanen berlantai tiga seluas 800 M2 yang saat ini dalam tahap perluasan asrama santri penghafal Al-quran. Lembaga ini didirikan dan diresmikan pada 6 Rabi'uTsani 1437 H bertepatan 17 Januari 2016 M. Semoga bisa menjadi alternative dan jawaban serta solusi atas animo masyarakat yang ingin kembali kepada Al-Qur'an serta bisa bersinergi dengan lembaga yang lain dalam rangka membumikan Al-Qur'an tersebut.<sup>1</sup>

Markaz Imam Malik ditetapkan sebagai nama yayasan tentunya menimbulkan banyak pertanyaan kepada khalayak, tidak semata-mata sekedar suka dan pas dengan nama Imam Malik, tentu dengan alasan yang telah dipilih dengan alasan tertentu dan

---

<sup>1</sup>Sekretariat Yayasan Markaz Imam Malik



dapat diterima oleh masyarakat. Maka ketua divisi muslimah markaz imam malik memaparkan bahwa :

“Dengan menggunakan nama Imam Malik bukan karna dengan fanatik madzhab, melainkan lebih kepada kami melihat sosok seorang Imam Malik, Imam Syafii juga berguru kepadanya, olehnya itu harapan kami semoga Markaz Imam Malik ini menjadi tempat belajar dan mengambil manfaat oleh banyak orang”.<sup>2</sup>

Mengenal sosok Imam Malik, dari sifat dan karakter Imam Malik, segi fisik, Imam Malik dikarunia fisik yang istimewa; berwajah tampan dengan perawakan tinggi besar. Mush’ab bin Zubair mengatakan, “Malik termasuk seorang laki-laki yang berparas rupawan, matanya bagus (salah seorang muridnya mengisahkan bahwa bola mata beliau berwarna biru), kulitnya putih, dan badannya tinggi.” Abu Ashim mengatakan, “Aku tidak pernah melihat ahli hadits setampan Malik.”

Selain Allah karunia fisik yang rupawan, Imam Malik juga memiliki kepribadian yang kokoh dan berwibawa. Orang-orang yang menghadiri majelis ilmu Imam Malik sangat merasakan wibawa imam besar ini. Tak ada seorang pun yang berani berbicara saat ia menyampaikan ilmu, bahkan ketika ada seorang yang baru datang lalu mengucapkan salam kepada majelis, jamaah hanya menjawab salam tersebut dengan suara lirih saja. Hal ini bukan karena Imam Malik seorang yang kaku, akan tetapi aura wibawanya begitu terasa bagi murid-muridnya. Demikian juga saat murid-muridnya berbicara dengannya, mereka merasa segan menatap wajahnya tatkala berbicara. Wibawa itu tidak hanya dirasakan oleh para penuntut ilmu, bahkan para khalifah pun menghormati dan mendengarkan nasihatnya.

---

<sup>2</sup>Rosdiana AR (35Tahun), Ketua Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar, *Wawancara*, di Kantor Divisi Muslimah, pada tanggal 1 Juli 2018

Imam Syafii yang merupakan salah seorang murid Imam Malik menuturkan, “Ketika melihat Malik bin Anas, aku tidak pernah melihat seorang lebih berwibawa dibanding dirinya.” Demikian juga penuturan Sa’ad bin Abi Maryam, “Aku tidak pernah melihat orang yang begitu berwibawa melebihi Malik bin Anas, bahkan wibawanya mengalahkan wibawa para penguasa”. Imam Malik rahimahullah wafat di Kota Madinah pada tahun 179 H/795 M dengan usia 85 tahun. Beliau dikuburkan di Baqi’.<sup>3</sup>

### 1. Dasar Pendirian

Sedikitnya ada tiga landasan dalam pendirian Yayasan Markaz Imam Malik, dan ketiga-tiga landasan ini merujuk pada pedoman hidup seluruh ummat Islam (Al-Qur’an), yaitu<sup>4</sup> :

- a. Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (QS. Al-Isra/17: 9)
- b. Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?(QS. Al-Anbiya/21: 10)
- c. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran)

---

<sup>3</sup>Nurfitri Hadi, [https:// kisah muslim.com /4351-biografi-imam-malik.html/](https://kisahmuslim.com/4351-biografi-imam-malik.html/) 16 April 2014/Artikel [www.KisahMuslim.com](http://www.KisahMuslim.com/) /(diakses pada 20 Juli 2018)

<sup>4</sup>Sekretariat Yayasan Markaz Imam Malik

bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (Al-Baqarah: 261).

## **2. Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi Markaz Imam Malik diantaranya;

- a. Menyediakan sarana dan fasilitas untuk kegiatan keislaman, dakwah dan sosial yang berbasis kequr'anan
- b. Melahirkan huffazh/penghapal Alqur'an yang berkualitas (Mutqin, faham, dan mengamalkan Alqur'an)
- c. Menjadi pusat pengkajian ilmu agama Islam (Bahasa Arab, Tafsir, Fiqhi dan hadist)
- d. Menjadi mitra bagi pemerintah dalam pembinaan generasi muda untuk membentuk generasi Qur'ani
- e. Memberikan pelayanan sosial kemasyarakatan.<sup>5</sup>

## **3. Program Unggulan**

Adapun program unggulan Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar terdiri beberapa poin, diantaranya :

### **a. Program Pendidikan**

- 1) Kuttab Imam Malik adalah sebuah sekolah setingkat Madrasah Ibtidaiyyah atau Sekolah Dasar dengan kurikulum terpadu berasaskan Al-Qur'an dan Assunnah, dengan program belajar berkelanjutan selama 7 tahun (usia 5 – 12 tahun), Insya Allah menghasilkan generasi Rabbani sebagai kader ulama masa depan.
- 2) Madrasah Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Malik merupakan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang konsentrasi

---

<sup>5</sup> Papan Profil Yayasan Markaz Imam Malik

melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an tanpa menyampingkan materi-materi yang menunjang pada pembekalan , penerapan, pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an itu sendiri dengan masa belajar selama 3 tahun diasramakan.

- 3) Tahfidz 1 tahun (khususputra) yaitu sebuah program pendidikan selama 1 tahun yang mengkhataamkan Al-Qur'an dengan hafalan yang mutqin dengan pelajaran lainnya seperti Adab, Aqidah, Sirah Nabawiyah, Fiqih, danTafsir.
- 4) Tahfidz Children adalah program menghafal untuk anak-anak usia 5 -12 tahun yang dilaksanakan mulai hari Senin sampai Kamis setiap sore hari.
- 5) Tahfidz Weekend (Sabtu- Ahad) adalah program menghafal dan atau muraja'ah hafalan Al-Qur'an yang diperuntukkan untuk masyarakat umum segala usia baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa. Di dalamnya ada materi Tahsinul Qira'ah dan Tazkiyatun Nafs.
- 6) Kursus Bahasa Arab adalah program belajar bahasa arab terbuka untuk umum dengan 2 paket pilihan, yaitu paket Weekend atau pun malam hari.
- 7) Daurah 20 Hari Menghafal Al-Qur'an di bulan Ramadhan merupakan program fokus menghafal Quran selama 20 hari bulan Ramadhan diasramakan.<sup>6</sup>

b. Dakwah

Bidang dakwah di Yayasan Markaz Imam Malik secara rutin ada dua kegiatan/program yang rutin dilaksanakan, yaitu :

- 1) Ta'lim Rutin, kajian keislaman yang terbuka untuk umum yang dilaksanakan sekali dalam sepekan di masjid Nurul Hikmah Markaz Imam Malik.

---

<sup>6</sup> Sekretariat Yayasan Markaz Imam Malik

2) Pengajian Khusus Muslimah yang dilaksanakan sekali sepekan yang membahas masalah seputar kewanitaan dan tazkiyatun nafs. Sebelum adanya pengajian khusus muslimah yang rutin dilaksanakan di Yayasan Markaz Imam Malik ini, seiring peresmian Yayasan Markaz Imam Malik ini telah terbentuk divisi muslimah, seperti yang diungkapkan oleh Rosdiana AR bahwa :

“Divisi Muslimah Markaz Imam Malik hadir bersamaan terbentuknya Yayasan Markaz Imam Malik, karena berawal kita melihat jamaah masjid yang hadir di Taklim Rutin untuk umum oleh Ustadz Harman Tajang (pendiri yayasan) itu ada banyak muslimah juga, jadi itulah divisi muslimah ini diperlukan adanya untuk mengarahkan para peserta, adapun program Taklim Muslimah divisi kemuslimahan Markaz Imam Malik ini tidak serta merta langsung ada, setelah Yayasan Markaz Imam Malik berjalan setengah tahun, baru kami launching adanya Taklim Muslimah ini”.<sup>7</sup>

c. Berbagai Kegiatan Sosial

- 1) Khitanan Massal
- 2) Buka Puasa Bersama

d. Informasi dan Komunikasi

- 1) MIM TV merupakan salah satu unit di bawah yayasan Markaz Imam Malik yang bergerak dalam bidang penyiaran dan produksi Video.
- 2) Radio MIM merupakan salah satu unit di bawah yayasan Markaz Imam Malik yang bergerak dalam bidang penyiaran Radio<sup>8</sup>
- 3) mim.or.id merupakan website yang dikelola oleh Markaz Imam Malik sebagai media informasi seputar kegiatan di Markaz Imam Malik dan ceramah-ceramah para ustadz bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah.

---

<sup>7</sup>Rosdiana AR (35 Tahun), Ketua Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar, *Wawancara*, di Kantor Divisi Muslimah, pada tanggal 1 Juli 2018

<sup>8</sup>Sekretariat Yayasan Markaz Imam Malik

#### 4. Sumber Dana

- a. Beberapa program kegiatan Markaz Imam Malik akan dipungut iuran dan biaya rutin untuk menutupi kegiatan-kegiatan yang merupakan program unggulan seperti Tahfidzhul Qur'an / penghafalan Al-Qur'an dalam rangka menutupi kebutuhan operasional seperti; biaya listrik, air, pemeliharaan gedung dan kesejahteraan para Pembina dan staff.
- b. Para donator dan muhsinin yang tidak terikat
- c. Pemberdayaan ekonomi ummat lewat zakat, infaq dan sedekah (ZIS)

Salah satu pemberdayaan ekonomi ini merupakan cara untuk mengajak para ummat manusia untuk ikut di ladang untuk beramal yang dilaksanakan di Markaz Imam Malik ini. Zakat memiliki pengertian jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan oleh syarak. Zakat juga merupakan salah satu rukun Islam yang mengatur harta yang wajib dikeluarkan kepada mustahik. Infaq merupakan sebuah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan. Sedekah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya.<sup>9</sup>

- d. Usaha-usaha mandiri yang dikelola oleh Markaz Imam Malik.

Adapun usaha-usaha mandiri yang dikelola Markaz Imam Malik yang baru saja dirintis ditahun kedua hadirnya Yayasan Markaz Malik ini yaitu MIM Mart (mini market yang bertengger di tepi jalan raya didepan gedung permanen Markaz Imam Malik Jl. Rumah Sakit Islam Faisal XIV No. 14, Makassar, juga ada Rumah Makan

---

<sup>9</sup>Kementerian dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kelima

Elhulwah yang berhadapan seberang jalan dengan Masjid Nurul Hikmah Markaz Imam Malik.<sup>10</sup>

## 5. Struktur Organisasi Yayasan Markaz Imam Malik

### a. Dewan Pengurus Yayasan Markaz Imam Malik

Direktur Utama	: H. Harman Tajang, Lc. M.H.I.
Wakil Direktur	: M. Zubaer, SE.
Direktur Pelaksana	: Busman Ali, S. Pdi
Sekjend	: A. Asdar Abuhaerah , S.Pd.I
Bendahara	: Ashar, S.Pd

### b. Struktur Divisi Muslimah Markaz Imam Malik

Ketua Divisi Muslimah	: Rosdiana AR, S.Pd.I, Lc, M.Pd.I
Sekretaris	: Rita Rahmasari, S.IP
Bendahara	: Lilis Pratiwi
Infokom Muslimah	: Nur Istiqomah <sup>11</sup>

Beberapa program Divisi Muslimah Markaz Imam Malik, diantaranya Sahabat Qur'an (Peserta dewasa), Tahfidz Children (5-15 Tahun), Tahfidz Weekend (8-15 tahun), Kursus Bahasa Arab (Dewasa) dan Taklim Muslimah Pekan.

Adapun program-program yang secara berkala dirangkaikan dengan program taklim muslimah yayasan markaz imam malik Kota Makassar , yaitu diantaranya<sup>12</sup> :

---

<sup>10</sup> Sekretariat Yayasan Markaz Imam Malik

<sup>11</sup>Rita Rahmasari (32 Tahun), Sekretaris Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar, *Wawancara*, di Kantor Divisi Muslimah, pada tanggal 28 Juni 2018.

<sup>12</sup>Rosdiana AR (35 Tahun), Ketua Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar, *Wawancara*, di Kantor Divisi Muslimah, pada tanggal 1 Juli 2018

### 1. Bedah Buku

Divisi Muslimah Markaz Imam Malik memberikan persembahan khusus kepada muslimah Makassar dengan mengadakan acara taklim muslimah pekanan dirangkaikan dengan bedah buku. Adapun buku yang telah di bedah selama berjalannya taklim muslimah pekanan ini ada beberapa buku-buku motivasi islami dengan beberapa penulis yang berbeda pula. Diantaranya buku yang ditulis Dheeanaar (nama pena dari Ustadsah Rosdiana Ar) dengan judul “Saudariku, Hijabmu Hari ini Hijabmu Esok Dari Api Neraka”, dengan penulis yang sama dengan judul buku “Pesan Cinta, Karena Aku Mencintai Rabbku”, dan ada juga buku dengan judul “Perjalanan 3 Hati” yang ditulis oleh tiga perempuan bersaudari kandung yakni Nafisah Ikhwan, Aisyah Ikhwan, dan Reyhana Ikhwan.

Bedah buku ini yakni menjadi tema taklim dengan mengkaji isi buku, tentunya dengan tujuan untuk lagi-lagi memberikan motivasi kepada seluruh peserta taklim muslimah.

### 2. Tebar Hijab

### 3. Tabligh Akbar

### 4. Seminar Kemuslimahan

## ***B. Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita dalam Rumah Tangga***

Untuk mengetahui bagaimana peranan Taklim muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga. Peneliti mengadakan observasi dan wawancara, yaitu kepada beberapa informan. Adapun peranan taklim muslimah yang dapat



dideskripsikan peneliti setelah melalui metode observasi dan wawancara terhadap informan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya :

1. Menambah dan memperkuat pengetahuan tentang hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga

- a. Hak wanita dalam keluarga mendapatkan nafkah dari suami

Menambah pengetahuan tentang hak istri dalam rumah tangga kepada para peserta taklim muslimah, yang mana awalnya ada yang sama sekali tidak tahu akan hak-haknya yang harus ia dapatkan dari suami menjadi paham akan hak-haknya, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan peneliti yang berprofesi guru sekolah TK sekaligus sedang menempuh pendidikan S2 nya di salah satu kampus di Kota Makassar, berikut ungkapan nya ;

“Sebelum saya mengikuti taklim, pemahaman saya tentang nafkah yang wajib dari suami terhadap istri selama ini keliru, saya mengira apabila kita sebagai seorang istri juga bekerja dan menghasilkan uang, uang itu adalah nafkah untuk keluarga. Setelah beberapa lama saya mendengarkan pencerahan-pencerahan dari ustadzah pematari, saya jadi tahu bahwa uang yang dihasilkan oleh istri dan digunakan untuk keperluan keluarga adalah berupa bantuan dari wanita terhadap keluarganya”<sup>13</sup>

Dari ungkapan diatas disimpulkan bahwa taklim muslimah ini memberikan dan menambah pemahaman peserta taklim tentang sebuah hak nafkah yang harus ia dapatkan dari suaminya. Di dalam sebuah rumah tangga apabila seorang istri mempunyai pekerjaan dan berpenghasilan dan membelanjakan penghasilannya untuk keperluan keluarga dalam rumah tangga bukanlah sebuah kewajiban, akan tetapi rezeki tersebut merupakan bentuk bantuan atau sedekah istri terhadap anak dan suami. Hal tersebut juga tidak mengapa apabila suami memberikan izin terhadap

---

<sup>13</sup>Nur Husna Thamrin (28 Tahun), Peserta Taklim Muslimah Markaz Imam Malik, *Wawancara*, di Lobi lantai 1 Markaz Imam Malik, pada tanggal 1 Juli 2018

istrinya untuk bekerja di luar rumah. Walaupun hal seperti ini terjadi, wanita tetap tidak boleh meninggalkan kewajibannya di rumah.

Hak istri adalah mendapatkan nafkah dari suaminya. Islam meletakkan tanggung jawab tegaknya keluarga secara ekonomi di pundak suami. Suami harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan istri dan keluarganya, tentu sesuai dengan kemampuannya. Menafkahi secara ikhlas untuk istri serta anak-anaknya, bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tentu secara halal. Selain nafkah materi (sandang pangan) yang menjadi wajib diberikan suami terhadap sang istri, ia berkewajiban menafkahi istri secara lahir batin.

b. Kedudukan wanita dalam rumah tangga adalah sebagai pendamping dan berpenampilan indah untuk suami

Seorang istri harusnya memahami bahwa ia sebagai pendamping suami, bukan hanya sekedar membantunya mengatur rumah dan memberinya keturunan semata, akan tetapi mendampinginya dalam cakupan yang sangat luas. Dalam mengikuti taklim muslimah ini, peserta taklim yang tidak banyak mengetahui fungsinya sebagai istri dalam mendampingi suami menjadi banyak bertambah pemahamannya tentang kedudukannya dalam rumah tangga, berikut paparannya ;

“Selain mendampingi suami, peran seorang wanita jika sudah berkeluarga yang saya tahu adalah mendidik anak atau keturunan. Tapi pemahaman akan hal itu semakin kuat setelah saya ikut taklim, setelah mendengar tausiyah-tausiyah ustadzah Ummu Faari akan kewajiban-kewajiban wanita. Ada juga hal paling baru seputar wanita apabila sudah menikah yang saya dapatkan di taklim ini tentang berpenampilan yang indah ketika suami sudah akan pulang dari bekerja, yang kalau dipikir untuk apa berpenampilan indah jika kita hanya berada didalam rumah saja.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Nur Husna Thamrin (28 Tahun), Peserta Taklim Muslimah Markaz Imam Malik, *Wawancara*, di Lobi lantai 1 Markaz Imam Malik, pada tanggal 1 Juli 2018

Dari pernyataan salah satu informan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa peranan taklim muslimah ini adalah menambah dan memperkuat pemahaman peserta muslimah tentang akan hak nafkah lahir batin dari sang suami, juga akan kedudukannya, perannya dalam keluarga tidak semata hanya sekedar mengatur rumah dan menjadi ibu dari anaknya, akan tetapi banyak hal yang menjadi fungsi dari seorang wanita sebagai istri di dalam sebuah rumah tangga.

Seorang istri menjadi kekuatan penting dalam kehidupan suaminya, bukan hanya sebagai pelengkap, tapi ia adalah penentu utama dan memiliki peran besar bagi kesuksesan suami dan buah hatinya. Dibalik kebesaran dan kesuksesan dari seorang suami selalu ada istri yang setia menopang dan membantunya. Walaupun wanita yang sosoknya terlihat lemah, ternyata memiliki energi yang luar biasa. Peran wanita yang menjadi istri haruslah dapat mengfungsikan dirinya laksana perhiasan yang melekat pada diri pemakainya. Istri harus selalu menjadi penyejuk, penyedap, pesona dan pemberi semangat hidup terhadap suaminya.

Mengenai peran istri terhadap suaminya, banyak para istri tidak mengetahui bahwa dirinya berserikat dengan suaminya dalam urusan pahala dan amal yang Allah swt. kuasakan pada suaminya. Dia bisa berserikat ketika dia mempersiapkan suasana yang nyaman di rumah, untuk memulihkan kekuatan daya pikir, keberanian, kesabaran, dan kemauan suaminya untuk terjun kembali ke medan dakwah dan aktivitas kebaikan lainnya. Adapun hal-hal yang harus dilakukan istri ketika suami mendapat ujian, diantaranya :

- 1) Medoakan ketika ia ada disampingmu ataupun ketika jauh dari rumah; agar ia diberi keteguhan. Hal ini merupakan sebab utama yang sangat membantunya.
- 2) Menyelesaikan urusan anak-anak, tidak banyak mengeluh tentang mereka.

- 3) Menampung dan mengatur semua keinginan, kemudian menyampaikan pada suami di waktu yang tepat
  - 4) Senantiasa mengingatkan dalam kebaikan serta membantunya.
  - 5) Memotivasinya agar senantiasa bersabar dan mengingatkan akan pahala yang baik. Bersabar dalam melayaninya jika dia terlihat bosan, mengeluh dan kelelahan.
  - 6) Berusaha untuk menyelesaikan beban rumah dan tidak memberitahu suami perkara yang tidak menyenangkannya ketika dia sedang mengadakan perjalanan, sehingga aktivitasnya tidak terputus.
  - 7) Berpenampilan yang indah ketika kepulangannya sudah dekat.
  - 8) Menerima dengan baik tamu-tamunya dan mengharap pahala dari Allah swt. dengan memuliakan mereka.
2. Meningkatkan kesadaran wanita muslimah tentang pentingnya mencari ilmu agama

Dari beberapa peranan suatu kegiatan ataupun program suatu lembaga, semua itu tidak akan berarti apabila peserta suatu kegiatan tidak memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Olehnya itu keinginan menuntut ilmu agama adalah salah satu peran program taklim muslimah dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga. Dengan mengikuti taklim muslimah ini, peserta muslimah dengan berbagai latar belakang tujuan mengikuti taklim, ada yang ingin mengisi waktu kosong, ada yang ingin menambah teman, ada yang hanya tertarik dengan tema yang diangkat pada taklim, dan ada yang memang benar-benar ingin menambah pengetahuan agamanya.

Berikut yang telah beberapa informan ungkapkan dorongannya ikut Taklim Muslimah ini kepada peneliti :

Narsih S. mengemukakan :

“Pertama kali saya liat pengumumannya liat media sosial, lalu setelah itu saya mengajak teman, janji ikut ke MIM. Dengan mengenal MIM saya pun daftar kursus bahasa arab disana. Dorongan saya ikut Taklim Muslimah di Markaz Imam Malik ini adalah untuk menambah ilmu agama, setelah beberapa waktu rutin ikut taklim pekanan ini, saya berpikir apa jadinya apabila saya sebagai calon wanita yang kelak akan membina rumah tangga sama sekali tidak memiliki ilmu agama, bekal apa yang akan saya terapkan sebagai istri dan sebagai ibu nanti”<sup>15</sup>

Dari kalimat yang diutarakan oleh informan peneliti menyimpulkan bahwasanya secara langsung program taklim muslimah ini meningkatkan kesadaran bagi para muslimah untuk mencari ilmu agama, karena ilmu agama adalah sebaik-baik pedoman untuk menjalani kehidupan.

Nur Husnaeni Thamrin seorang guru swasta mengemukakan dorongannya untuk ikut Taklim muslimah secara rutin :

“Yang mendorong saya untuk ikut Taklim muslimah, karena saya berpikir bahwa berhijrah lebih itu tidaklah mudah, memulai berhijrah memang mudah tapi mempertahankan untuk istiqomah sangat sulit dan tidak bisa kita lakukan dengan sendiri. Dengan itu saya harus berada dalam lingkungan yang sama-sama sedang memperbaiki diri dengan belajar agama.”<sup>16</sup>

Dari beberapa pemaparan informan dapat disimpulkan bahwa kesadaran dari seseorang sangatlah penting. Program taklim muslimah ini berhasil berperan meningkatkan kesadaran wanita muslimah bahwa mencari ilmu agama bagi wanita begitu penting, baik itu terkait hak dan kewajiban wanita dalam rumah tangga

---

<sup>15</sup>Narsih S., (28 Tahun), Peserta Taklim Muslimah Markaz Imam Malik, *Wawancara* , pada tanggal 2 Juli 2018

<sup>16</sup>Nur Husni Thamrin (28 Tahun), Peserta Taklim Muslimah Markaz Imam Malik, *Wawancara*, di Lobi lantai 1 Markaz Imam Malik, pada tanggal 1 Juli 2018

ataupun pengetahuan agama yang membahas hal lainnya. Sehingga dengan kesadaran tersebut ada semangat yang akan hadir dalam diri peserta untuk berusaha fokus mendengar materi taklim, dengan itu akan ada kemudahan peserta memahami materi, khususnya terkait hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga.

### 3. Memberikan motivasi kepada peserta taklim tentang pentingnya pemahaman terkait hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga

Dengan hadirnya program Taklim Muslimah di Yayasan Markaz Imam Malik ini menjadikan para muslimah menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki diri terutamanya sebagai istri di dalam sebuah rumah tangga. Baik wanita yang sudah berumah tangga maupun yang belum, para wanita menyadari bahwa sangat penting untuk memahami tentang hak dan kedudukan seorang wanita sebagai istri karena hal tersebut merupakan bekal penting untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah.

Seperti yang diungkapkan oleh Mumtaz Mokodompit seorang perawat dan sekaligus sebagai istri untuk suaminya dirumah :

“Pematerinya, MasyaAllah karena memang pemateri seperti ustadsah Rodiana adalah motivator penguat hijrah, saya baru hijrah dek, jadi sekarang masih merasakan haus sekali akan ilmu, maka dari itu saya ikut taklim pekanan ini. Saya jadi mengerti tentang tugas saya sebagai istri menurut syariat Islam, yaitu harus taat suami selama perintah suami tidak melanggar syariat. Taklim Muslimah ini menurut saya sangat berhasil , dan saya rasakan sendiri. Karena setelah ikut taklim saya semakin memperbaiki akhlak saya pada suami, memenuhi kewajiban saya dan menunaikan hak suami. Alhamdulillah suami yang dulunya tidak paham, bahkan melarang saya ikut taklim, masyallah sekarang dia sangat mendukung karena melihat perubahan diri saya.”<sup>17</sup>

Dari ungkapan informan, peneliti simpulkan bahwa taklim muslimah ini berperan memberikan motivasi terhadap peserta muslimah bahwa memahami akan

---

<sup>17</sup>Mumtaz Mokodompit, (36 Tahun), Peserta Taklim Muslimah Markaz Imam Malik, *Wawancara* , pada tanggal 2 Juli 2018

hak dan kedudukan seorang istri adalah penting bagi wanita. Baik sebagai bekal untuk wanita muslimah yang belum berkeluarga, terlebih kepada wanita yang memang sudah menjalin ikatan dengan suami dalam sebuah mahligai rumah tangga.

***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita dalam Rumah Tangga***

Setiap organisasi senantiasa diperhadapkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan suatu visi dan misi, ataupun tujuannya, baik itu dari kalangan struktur keanggotaan maupun masalah yang tidak disangka datang dari luar. Akan tetapi hal tersebut, tidak dapat terjadi pada program divisi muslimah yaitu Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar dalam meningkatkan pemahaman hak dan kedudukan wanita. Hal ini senantiasa dilaksanakan dengan kesabaran dan ketekunan dalam melakukan visi dan misi yayasan. Sehingga keberadaan program taklim muslimah yayasan markaz imam malik begitu bermanfaat bagi para muslimah di Kota Makassar dan sekitarnya.

**1. Faktor Pendukung**

Berikut ini peneliti akan mengemukakan beberapa faktor pendukung program Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita diantaranya sebagai berikut :

**a. Media Sosial**

Salah satu pendukung program taklim muslimah ini yakni adanya media website dan media instagram , tidak hanya materi taklim muslimah yang dishare disana, akan tetapi materi-materi taklim umum dan pertanyaan serta jawaban dari peserta di bagikan disana Yayasan Markaz Imam Malik dibagikan disana.

Alamat websitenya adalah [mim.or.id](http://mim.or.id) merupakan website yang dikelola oleh Markaz Imam Malik sebagai media informasi seputar kegiatan di Markaz Imam Malik dan ceramah-ceramah para ustadz bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah.

Keberhasilan Taklim Muslimah tidak terlepas dari faktor pendukung sarana prasarana yang ada. Adapun yang dimaksud pendukung sarana dan prasarana yang ada yaitu seperti yang dilontarkan beberapa informan sebagai berikut :

“Saat itu saya sedang cari-cari kajian untuk mengisi akhir pekan, terus dapat info dari media sosial instagram berupa poster, disitulah saya mulai tahu taklim pekanan MIM Ini dan mulai ikut tiap pekannya sampai sekarang.”<sup>18</sup>

Melalui media sosial, selain memberikan informasi seputar pengadaan Taklim Muslimah dengan mencantumkan waktu, tempat, pemateri dan temanya. Melalui media social ini peserta bisa konsultasi dan mendapatkan jawaban pertanyaan dari peserta yang tidak sempat terjawab oleh pemateri disaat taklim berlangsung .

Di era modern sekarang ini teknologi komunikasi dan informasi sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, dimana hampir semua orang menggunakannya, seperti media smartphone, melalui media sosial instagram tim manajemen informasi divisi muslimah membagikan jawaban dari pertanyaan peserta seputar hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga, berikut contoh pertanyaan beserta jawaban terkait.

---

<sup>18</sup>Narsih S., (28 Tahun), Peserta Taklim Muslimah Markaz Imam Malik, *Wawancara* , pada tanggal 2 Juli 2018





Gambar : 4.1 dan 4.2

Keterangan : Tanya jawab antar peserta dengan ustadzah pemateri melalui media sosial

#### b. Materi

Dari salah satu pendukung program taklim muslimah ini adalah segi materi. Penyampaian materi yang mudah dipahami, materi yang kekinian atau sesuai yang sedang tren. penyampaian materi taklim oleh pemateri menjadi salah satu peranan yang paling penting dalam meningkatkan pemahaman agama muslimah Kota Makassar, khususnya untuk peserta dalam memahami hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga, berikut yang diungkapkan oleh peserta taklim muslimah:

Nur Husni Thamrin mengemukakan bahwa :

“Dari beberapa pemateri selama mengikuti taklim, menurut saya penyampaian materinya tidak membosankan, pembawaannya ringan dan sangat berbobot, cepat dipahami. Dibarengi dengan candaan tapi tetap fokus pada tema taklim yang semakin menambah kami mudah paham”<sup>19</sup>

<sup>19</sup>Nur Husni Thamrin (28 Tahun), Peserta Taklim Muslimah Markaz Imam Malik, Wawancara, di Lobi lantai 1 Markaz Imam Malik, pada tanggal 1 Juli 2018

Narsih S. Mengemukakan bahwa :

“Materi disampaikan dengan jelas, karena mempunyai sumber yang jelas. Gaya bahasa pemateri juga sederhana, diselingi dengan candaan membuat peserta menjadi lebih nyaman, rileks dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan.”<sup>20</sup>

Nadhirathul Izzah N

“Materinya itu disampaikan dengan lugas, terperinci, jelas, mudah dipahami, bahasanya pun begitu sederhana sehingga bagi para muslimah yang baru pertama ikut duduk di majelis ilmu ini akan mudah mengerti.”<sup>21</sup>

Hal tersebut menjadi pembuktian bahwa program taklim muslimah ini telah memiliki peranan penting dari segi penyampaian materi oleh pemateri dalam meningkatkan pemahaman agama pada wanita muslimah khususnya yang ada di Kota Makassar dan sekitarnya, hal tersebut juga disampaikan oleh ustadsah Rosdiana AR yang terlibat langsung berperan sebagai salah satu pemateri program taklim muslimah ini. Ia memaparkan tips-tipsnya dalam menyampaikan materi saat ia mengisi sebagai pemateri pada program taklim muslimah, berikut paparannya :

“Tips-tips menyampaikan materi biar muslimah lebih mudah paham itu kalau saya pribadi itu tidak suka pake bahasa tinggi, jadi saya dalam menyampaikannya itu simple dan mengajak peserta seperti lagi ngobrol saja, jadi kita tidak semata-mata memakai tehnik ceramah, lebih ke arah interaktif (tanya jawab), lebih fleksibel, kita ragamkan dan biasa kita bikin kuis ditengah-tengah taklim dan sebagainya untuk menarik perhatian peserta. Sehingga mereka lebih fokus, dan pembahasannya juga kita pilih yang memang sedang lagi dibutuhkan, lagi trend. Seperti hari ini (1 juli 2018), dibulan syawal ini kita angkat tema yang berhubungan dengan bulan syawal.”<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan, peneliti menyimpulkan bahwa, salah satu faktor pendukung taklim muslimah agar peserta taklim dapat

---

<sup>20</sup>Narsih S., (28 Tahun), Peserta Taklim Muslimah Markaz Imam Malik, *Wawancara* , pada tanggal 2 Juli 2018

<sup>21</sup>Nadhirathul Izzah N, (27 Tahun), Peserta Taklim Muslimah Markaz Imam Malik, *Wawancara*, di Lobi lantai 1 Markaz Imam Malik, pada tanggal 1 Juli 2018

<sup>22</sup>Rosdiana AR (35 Tahun), Ketua Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar, *Wawancara*, di Kantor Divisi Muslimah, pada tanggal 1 Juli 2018

dengan mudah memahami materi taklim dengan menyampaikan materi yang mudah dipahami seperti yang telah disebutkan satu persatu dari beberapa informan diantaranya ; pembawaannya ringan, cepat dipahami, jelas, gaya bahasa yang sederhana, juga pemateri biasanya menyelingi dengan candaan yang membuat peserta menjadi lebih nyaman dan rileks.

### c. Metode interaktif

Satu pendukung yang juga sangat berperan adalah dari segi metode, adanya metode Tanya jawab dalam program taklim muslimah ini memberikan cukup dukungan agar para peserta muslimah pemahamannya akan hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga meningkat.

“Tips-tips menyampaikan materi agar muslimah lebih mudah paham, itu kalau saya pribadi itu tidak suka pake bahasa tinggi, jadi saya dalam menyampaikannya itu sederhana dan mengajak peserta seperti sedang mengobrol saja, jadi kita tidak semata-mata memakai tehnik ceramah, akan tetapi lebih ke arah interaktif.”<sup>23</sup>

Metode interaktif ini menjadi faktor yang mendukung sehingga peningkatan pemahaman para peserta, karena dengan adanya dialog tanya jawab ini kebingungan atau hal yang kurang dipahami oleh peserta akan mereka cepat dapatkan jawabannya dengan mengajukan pertanyaan kepada pemateri.

Tidak hanya dengan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami peserta , pemateri bahkan membuat suasana kajian diselingi dengan berbagai hal-hal menarik untuk membuat para peserta tidak terlalu kaku dalam menerima materi kajian.

---

<sup>23</sup>Rosdiana AR (35 Tahun), Ketua Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar, *Wawancara*, di Kantor Divisi Muslimah, pada tanggal 1 Juli 2018

“Kami biasanya ragamkan dan bikin kuis dan sebagainya untuk menarik perhatian peserta, sehingga setelah itu mereka kembali lebih fokus ditengah-tengah berjalannya program Taklim Muslimah ini.”<sup>24</sup>

Pemateri mengungkapkan bahwa agar para peserta Taklim Muslimah tidak merasa bosan maka tidak hanya metode ceramah saja lalu dialog interaktifnya diakhir setelah selesainya materi. Akan tetapi terkadang ditengah-tengah taklim pemateri juga adakan kuis dengan memberikan hadiah-hadiah menarik yang tentunya juga bermanfaat seperti buku.

Adanya konsultasi seputar ilmu agama, dapun program taklim muslimah ini selain didalamnya berbagi ilmu agama, selain terkait tentang hak dan kedudukan, juga memberikan pemahaman seputar kewanitaan yang lain bagi para muslimah Kota Makassar, di ungkapkan oleh ketua divisi muslimah markaz imam malik :

“Kami memberikan/berbagi ilmu agama, juga menerima konsultasi peserta bertanya mengenai permasalahan hidup dan sesuatu yang mereka ingin ketahui, kami terbuka untuk hal seperti itu, selama itu kami sebisa mungkin memberikan pemahaman/ pengetahuan baru bahkan dengan cara pribadi”.<sup>25</sup>

Sehubungan dengan yang diungkapkan oleh ketua divisi muslimah markaz imam malik, Rosdiana AR di atas, ini menjelaskan bahwa di dalam program taklim muslimah ini, ada sesi tanya jawab setelah pemaparan materi, dan dua cara bertanya yang sering terjadi dalam majelis ini, pertama peserta bisa bertanya dalam bentuk tulisan, dengan menulis pertanyaan dalam kertas tanpa mencantumkan nama apabila peserta tidak ingin diketahui identitasnya, dan yang kedua dengan cara lisan, bertanya langsung oleh pemateri. Selama taklim muslimah peneliti mengamati metode bertanya dalam tulisan ada sedikit kekurangan dalam hal tersebut, karena jika banyak

---

<sup>24</sup> Rosdiana AR (35 Tahun), Pemateri Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar, *Wawancara*, di Kantor Divisi Muslimah, pada tanggal 1 Juli 2018

<sup>25</sup>Rosdiana AR (35 Tahun), Ketua Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar, *Wawancara*, di Kantor Divisi Muslimah, pada tanggal 1 Juli 2018

peserta yang memberikan pertanyaan, terkadang semua pertanyaan tidak bisa dijawab semua oleh pemateri. Namun, pertanyaan tersebut akan dijawab nanti dan di bagikan lewat media sosial divisi muslimah.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat melalui keterangan dari para informan peneliti menetapkan faktor tersebut sebagai berikut :

### a. Faktor Waktu

“Hambatan saya selama ikut Taklim Muslimah di Markaz Imam Malik yang pertama itu karena saya ini seorang pengajar dan saya pengajar di sekolah swasta. Terkadang kegiatan di sekolah itu mengambil di hari ahad jadi otomatis waktu sangat sempit untuk ikut taklim. Yang kedua bagi waktunya dirumah untuk membantu orang tua, merasa tidak enak meninggalkan orang tua jika masih ada pekerjaan yang belum selesai. Kalau hambatan larangan dari keluarga alhamdulillah tidak ada.”<sup>26</sup>

Masalah mengatur waktu menjadi salah satu penghambat peserta mendapatkan peningkatan pemahaman hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga. Terkadang muslimah yang selama ini rutin mengikuti kajian program Taklim Muslimah di Yayasan Markaz Imam Malik ini harus sekali-sekali tidak dapat hadir dikarenakan waktu yang sulit untuk di atur.

“Saya berharap semoga Taklim Muslimah lebih rutin lagi setiap Ahad, karena beberapa bulan lalu sempat program Taklim ini diliburkan, karena terkadang saya pribadi rindu motivasi-motivasi dari pemateri dan bertemu dengan pemateri, khususnya ustadsah Rosdiana”

Harapan dari beberapa peserta juga agar Taklim Muslimah ini lebih rutin di tiap pekannya agar taklim ini tidak diliburkan, karena peserta selalu ingin hadir dan mendengarkan motivasi-motivasi dari pemateri.

---

<sup>26</sup>Nadhirathul Izzah N, (27 Tahun), Peserta Taklim Muslimah Markaz Imam Malik, *Wawancara*, di Lobi lantai 1 Markaz Imam Malik, pada tanggal 1 Juli 2018

b. Sarana dan prasarana belum memadai

Kondisi ruangan yang selama ini cukup untuk diadakannya taklim muslimah ini, dari pekan ke pekan menjadi tidak memadai karena semakin banyak pula peserta muslimah yang tertarik ikut taklim pekanan di Markaz Imam Malik ini. Meskipun ada sarana pendingin ruangan seperti AC dan kipas angin, menjadi tidak cukup untuk mendinginkan ruangan karena banyaknya peserta didalam ruangan yang tidak sesuai dengan kapasitas ruangan.

“Selama taklim muslimah ada, hambatan yang paling terasa itu kapasitas ruangan saja, karena aula kita yang pertama itu hanya memuat sampai dua ratusan muslimah, sedangkan biasa untuk kegiatan-kegiatan besar kita adakan, kapasitas ruang aula tidak cukup sehingga peserta harus duduk hingga dilobi Markaz Imam Malik lantai satu, karena memang taklim muslimah ini biasa kita selang-selingi, kalau yang lalu itu kita mulai pembahasan kitab-kita, fiqh wanita, kemudian pembahasan materi bebas, ada biasa daurah ramadhan, ada bedah buku dan tebar hijab, dan seperti kegiatan-kegiatan besar yang terbuka umum ini biasanya diluar perkiraan kami, peserta biasa membludak dan aula pun tidak cukup memadai untuk menampung semuanya maksimal biasa sampai 500 lebih peserta muslimah.”<sup>27</sup>

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu penghambat program Taklim Muslimah ini, sangat disyukuri ada aula Markaz Imam Malik ini yang menjadi penunjang berjalannya program Taklim Muslimah ini karena menjadi tempat yang bisa menampung hingga dua ratusan peserta. Namun, semakin hari semakin bertambahnya peserta yang datang mengikuti kajian di Markaz Imam Malik tersebut sehingga peserta yang tidak dapat masuk di aula lantai 2 hanya duduk dilobi lantai satu. Tentunya meskipun dengan bantuan sounds system tidak begitu efektif untuk seluruh muslimah mendengarkan materi dengan baik.

---

<sup>27</sup>Rosdiana AR (35 Tahun), Ketua Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar, *Wawancara*, di Kantor Divisi Muslimah, pada tanggal 1 Juli 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Berdasarkan data yang dihimpun dan dianalisis oleh peneliti, penelitian yang dilakukan di Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar tentang “Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita”. Maka berhubungan dengan rumusan masalah yang dikaji dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan program taklim muslimah yaitu, yang pertama, menambah dan memperkuat pengetahuan terkait hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga, kedua, meningkatkan kesadaran wanita muslimah tentang pentingnya mencari ilmu agama dan yang ketiga memberikan motivasi kepada peserta taklim tentang pentingnya pemahaman terkait hak dan kedudukan wanita dalam rumah tangga.
2. Faktor pendukung diantaranya 1) media sosial yang mendukung yakni website dan media instagram, 2) dari segi materi yaitu materi yang kekinian dan penyampaian materi yang mudah dipahami, 3) metode interaktif yaitu adanya metode Tanya jawab baik secara langsung maupun melalui media sosial. Adapun faktor penghambatnya diantaranya, 1) faktor waktu yang kadang tidak cukup, 2) sarana dan prasarana yang belum memadai seperti pendingin ruangan yang harusnya ditambah karena menjadi tidak efektif dalam ruangan sebab peserta berdesakan dalam ruangan.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan penelitian yang telah lakukan, maka penulis menyimpulkan implikasi penelitian, diantaranya:

1. Diharapkan agar para muslimah yang ada di Kota Makassar dan sekitarnya lebih termotivasi untuk belajar agama, dan memperbaiki diri. Diharapkan semoga Yayasan Markaz Imam Malik dapat mempertahankan metode dalam memberikan materi taklim dan terus memotivasi para Muslimah yang ada di Kota Makassar dan sekitarnya.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang berkaitan dimasa yang akan datang. Sekiranya apabila di dalam penelitian ini masih ditemukan kejanggalan maka sudah menjadi tugas penulis dengan tangan dan hati yang lapang menerima saran dan kritikan dari semua pihak.







### **Internet**

<https://infodakwahislam.wordpress.com/2013/04/30/kedudukan-istri-dalam-agama-islam/> (Diakses 1 Mei 2018)

Hadi, Nurfitri. *[https:// kisah muslim.com /4351-biografi-imam-malik.html/](https://kisahmuslim.com/4351-biografi-imam-malik.html/)* 16 April 2014/Artikel [www.KisahMuslim.com](http://www.KisahMuslim.com) /(diakses pada 20 Juli 2018)

Muchtar, Heri Jauhari. [https://priana13.wordpress.com/2012/04/14/ kewajiban-anak-terhadap-orangtua/](https://priana13.wordpress.com/2012/04/14/kewajiban-anak-terhadap-orangtua/) (Diakses pada 1 agustus 2018)

<https://almanhaj.or.id/1763-antara-hak-anak-dan-kewajiban-ibu.html> (Diakses pada 1 Agustus)

<http://m.hidayatullah.com/kajian/lenterahidup/read/2014/04/11/19736/ridha-allah-terletak-pada-ridha-orangtua.html>

# **LAMPIRAN**



Logo Profil Markaz Imam Malik



Logo Pofil Divisi Muslimah



Gambar 4.1

Catatan : Bangunan permanen Markaz Imam Malik berlantai tiga seluas 800 M2



Gambar 4.2

Catatan : Peresmian Markaz Imam Malik oleh bapak Walikota Makassar, pada 17 Januari 201



Keterangan : Wawancara bersama Ketua Divisi Muslimah Yayasan Markaz  
Imam Malik



Keterangan : Wawancara bersama peserta Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik





Keterangan : Wawancara bersama Sekretaris Divisi Muslimah Yayasan  
Markza Imam Malik

Suasana Taklim Rutin untuk umum yang dilaksanakan di Masjid Nurul Hikmah Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar



Suasana Taklim Muslimah di Aula Lantai 2 Yayasan Markaz Imam Malik Kota Makassar



Suasana kegiatan ZIS (zakat, infaq dan sedekah) Yayasan Markaz Imam Malik



Brosur yang disebarakan melalui media sosial instagram



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

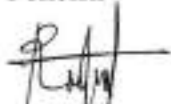
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama peneliti : Riswana  
Profesi : Mahasiswa  
Nim : 50100114074  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)
  
2. Nama Informan : Rosdiana AR, S.Pd.I, Lc, M.Pd.I  
Profesi/Jabatan : Ketua Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik  
Alamat : Griya Kisel Damai, Sultan Alauddin, Mks

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan), telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik)”** dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Juni s/d Juli 2018 yang akan disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan peneliti sebagaimana mestinya.

Makasaar, Juni 2018

Peneliti



Riswana

Nim: 50100114074

Informan



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama peneliti : Riswana  
Profesi : Mahasiswa  
Nim : 50100114074  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)
  
2. Nama Informan : Rita Rahmasari, S.IP  
Profesi/Jabatan : Sekertaris Divisi Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik  
Alamat : Jln. Dg. Tata IV - Gg. Pk. Am G3

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan), telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik)”** dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Juni s/d Juli 2018 yang akan disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan peneliti sebagaimana mestinya.

Makasaar, Juni 2018

Peneliti



Riswana  
Nim: 50100114074

Informan



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

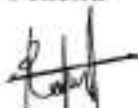
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama peneliti : Riswana  
Profesi : Mahasiswa  
Nim : 50100114074  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)
2. Nama Informan : *Nur Husnaeni. Thamrin*  
Profesi/Jabatan : Peserta Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik  
Alamat : *Jl. Andi Baso Erang no. 5*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan), telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik)"** dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Juni s/d Juli 2018 yang akan disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan peneliti sebagaimana mestinya.

Makasaar, Juni 2018

Peneliti



Riswana

Nim: 50100114074

Informan



*Nur Husnaeni. Thamrin*



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama peneliti : Riswana  
Profesi : Mahasiswa  
Nim : 50100114074  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)
2. Nama Informan : *Naadhirahthul Izzah N.*  
Profesi/Jabatan : Peserta Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam  
Malik  
Alamat : *BTP Blok J.*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan), telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik)”** dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Juni s/d Juli 2018 yang akan disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan peneliti sebagaimana mestinya.

Makasaar, Juni 2018

Peneliti



Riswana

Nim: 50100114074

Informan



*Naadhirahthul Izzah N.*

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama peneliti : Riswana  
Profesi : Mahasiswa  
Nim : 50100114074  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)
  
2. Nama Informan : Irma Rahayu  
Profesi/Jabatan : Peserta Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik  
Alamat : Komplek Umar Blok A7/13

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan), telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik)"** dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Juni s/d Juli 2018 yang akan disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan peneliti sebagaimana mestinya.

Makassar, 8 Juni 2018

Peneliti



Riswana

Nim: 50100114074

  
Informan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama peneliti : Riswana  
Profesi : Mahasiswa  
Nim : 50100114074  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)
  
2. Nama Informan : Muntaz - Makadompit  
Profesi/Jabatan : Peserta Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik  
Alamat : Jl Landak baru, lorong vii no 21

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan), telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik)"** dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Juni s/d Juli 2018 yang akan disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan peneliti sebagaimana mestinya.

Makasaar, 8 Juni 2018

Peneliti



Riswana  
Nim: 50100114074

Informan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

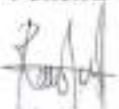
Yang bertanda tangan dibawah ini:

- |                  |   |
|------------------|---|
| 1. Nama peneliti | : Riswana   |
| Profesi          | : Mahasiswa   |
| Nim              | : 50100114074                                       |
| Jurusan          | : Komunikasi dan Penyiaran Islam                    |
| Fakultas         | : Dakwah dan Komunikasi                             |
| Semester         | : VIII (Delapan)                                    |
|                  |   |
| 2. Nama Informan | : Narsih S. C                                       |
| Profesi/Jabatan  | : Peserta Taklim Muslimah Yayasan Markaz Imam Malik |
| Alamat           | : BTN Makkeia Baji C10 NO 24 (Antang) Makassar.     |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan), telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik)"** dalam ruang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung pada bulan Juni s/d Juli 2018 yang akan disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan peneliti sebagaimana mestinya.

Makasaar, 8 Juni 2018

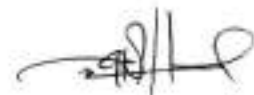
Peneliti



Riswana

Nim: 50100114074

Informan



(Narsih S. C)



Nomor : K.090/TH/MIM/PADS/XI/1439 H

Makassar, 06 Dzulqa'dah 1439 H  
19 Juli 2018

Lamp. : -

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada yang kami hormati,

**A.M. Yamin, SE. MS. (Pembina Utama Madya Prov. Sulsel)**

Di,-

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji hanyalah milik Allah *subhanahu wa ta'ala* Rabb semesta alam, shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada sayyidul ambiyai wal mursalin Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai teladan hidup dengan kesempurnaan akhlaq beliau, kepada keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikutinya hingga akhir zaman.

Berdasarkan Nomor Surat : 8230/S.01/PTSP/2018 perihal izin penelitian oleh Mahasiswa berikut :

No	Nama	Program Study
1.	Riswana	Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian di Yayasan kami dengan Judul :

**“PERANAN TAKLIM MUSLIMAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAK DAN KEDUDUKAN WANITA”**

Adapun periode penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) pekan terhitung sejak 22 Juni 2018 – 04 Juli 2018.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih dan terkirim do'a *jazakumullahu khaeran*.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

**DEWAN PENGURUS  
YAYASAN MARKAZ IMAM MALIK**

  
**H. Harman Tajang, Lc., M.H.I**  
Direktur Utama

  
**A. Asdar Abuhaerah, S.Pd.I**  
Sekjend  
MARKAZ IMAM MALIK  
*Memuliakan Ummat dengan Al-Qur'an*



Nomor : K.090/TH/MIM/PADS/XI/1439 H

Makassar, 06 Dzulqa'dah 1439 H  
19 Juli 2018

Lamp. : -

Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada yang kami hormati,

**A.M. Yamin, SE. MS. (Pembina Utama Madya Prov. Sulsel)**

Di,-

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji hanyalah milik Allah *subhanahu wa ta'ala* Rabb semesta alam, shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada sayyidul ambiyai wal mursalin Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai teladan hidup dengan kesempurnaan akhlaq beliau, kepada keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikutinya hingga akhir zaman.

Berdasarkan Nomor Surat : 8230/S.01/PTSP/2018 perihal izin penelitian oleh Mahasiswa berikut :

No	Nama	Program Study
1.	Riswana	Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan peneliitian di Yayasan kami dengan Judul :

**“PERANAN TAKLIM MUSLIMAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAK DAN KEDUDUKAN WANITA”**

Adapun periode penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) pekan terhitung sejak 22 Juni 2018 – 04 Juli 2018.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih dan terkirim do'a *jazakumullahu khaeran*.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

**DEWAN PENGURUS  
YAYASAN MARKAZ IMAM MALIK**

  
**H. Harman Tajang, Lc., M.H.I**  
Direktur Utama

  
**A. Asdar Abuhaerah, S.Pd.I**  
Sekjend  
MARKAZ IMAM MALIK  
*Memuliakan Ummat dengan Al-Qur'an*

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dari skripsi yang berjudul “Peranan Taklim Muslimah dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kedudukan Wanita (Studi pada Yayasan Markaz Imam Malik)” bernama lengkap Riswana, anak keempat dari pasangan Juhari dan Kamariah.

Penulis Lahir di Tanete/ Kabupaten Wajo pada tanggal 20 April 1995. Penulis menempuh pendidikan di SDN 192 AWOTA, dan penulis melanjutkan sekolah di SMPN 2 KEERA, kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMAN 1 PITUMPANUA (sekarang SMAN 6 WAJO) dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Tahun 2014 sampai tahun 2018. Selama kuliah, penulis bergabung pada Komunitas I-brand bidang Writing di tahun 2015, penulis juga sempat bergabung pada Komunitas Design Typografi dalam lingkup Kampus. Di luar kampus penulis bergabung pada salah satu Komunitas Literasi yaitu Komunitas GRAPIK. Penulis memiliki motto hidup “Jadikan kesabaran menjadi ladang menabung pahala”.